

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
SISWA KELAS I DI MIN 3 KOTA MATARAM  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



oleh  
**Supiati**  
NIM 190106076

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2024**

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
SISWA KELAS I DI MIN 3 KOTA MATARAM  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**Skripsi**

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Pendidikan**



**oleh  
Supiati  
NIM 190106076**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2024**



Perpustakaan **UIN Mataram**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Supiati, NIM 190106076 dengan judul "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I di MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 27 Oktober 2023

Pembimbing I,

Dr. Halmati, M.Pd.  
NIP 198305302006042002

Pembimbing II,

Akmaluddin, M.Pd.  
NIP 198602212023311006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 29 Oktober 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
di Mataram

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi,  
kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

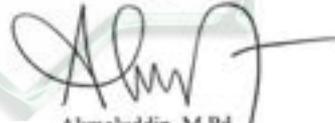
Nama Mahasiswa : Supiati  
NIM : 190106076  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan  
Belajar Siswa Kelas I di MIN 3 Kota Mataram  
Tahun Pelajaran 2023/2024

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munawar*  
skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu,  
kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munawar*-kan.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Pembimbing I, M A T A Pembimbing II,

  
Dr. Hilmah, M.Pd

NIP 198305302006042002

  
Akmaluddin, M.Pd

NIP 198602212023211006

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supiati  
NIM : 190106076  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I di MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 29 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Supiati

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

**PENGESAHAN**

Skripsi oleh: Supiati, NIM 190106076 dengan judul "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I di MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Mataram pada tanggal 27 November 2023.

**Dewan Penguji**

Dr. Hilmati, M.Pd  
(Ketua Sidang/Pemb.I)

Akmalsudin, M.Pd  
(Sekretaris Sidang/Pemb.II)

Dr. Muammar, M.Pd  
(Penguji I)

Ali Sukarwati, M.Pd  
(Penguji II)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

  
Dr. Jamarim, M.H.I  
NIP.197612312005011006

Perpustakaan UIN Mataram

## MOTTO

فا صبر ان وعد الله حق

Artinya: “Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar”<sup>1</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>1</sup> Q.S. Al-Ghafir ayat [40]:55

## PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tuaku Bapak H. Zainal Abidin dan Ibu Salmah, saudara-saudaraku, guru dan dosenku, serta sahabat-sahabatku”*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua umatnya. Aamiin.

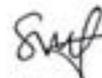
Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa adanya bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Dr. Hilmiati, M.Pd selaku Pembimbing I dan Akmaluddin, M.Pd selaku Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, koreksi mendetail terus menerus dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dan menjadikan skripsi ini lebih sempurna dan cepat terselesaikan.
2. Dr. Muammar, M.Pd selaku Ketua Program Studi dan Ramdhani Sufilestari, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Dr. Jumarim, M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat serta kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu.
5. H. Teddy Rusdi, M.Pd.J., selaku Kepala MIN 3 Kota Mataram yang telah menerima peneliti dengan baik dan selalu memberikan arahan selama penelitian, dan kepada guru-guru MIN 3 Kota Mataram yang ikut serta memberikan arahan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Iklima Desilvia, S.E., sebagai Staf Jurusan PGMI yang telah banyak membantu penulis selama berada di Jurusan PGMI.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat-lipat ganda dari Allah swt. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

Mataram, 5 Juni 2023

Penulis,



Supiati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN LOGO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka .....	9
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	29
H. Sistematika Pembahasan .....	39
I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian.....	41
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN</b> .....	<b>42</b>
A. Kesulitan Belajar Siswa Kelas I di MIN 3 Kota Mataram Tahun pelajaran 2023/2024.....	42
B. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas I di MIN 3 Kota Mataram Tahun pelajaran 2023/2024.....	44
C. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I di MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024.....	47
<b>BAB III PEMBAHASAN</b> .....	<b>52</b>
A. Kesulitan Belajar Siswa Kelas I di MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024.....	52
B. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas I di MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024.....	55

C. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I di MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024.....	58
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>109</b>



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Gambar Struktur Organisasi MIN 3 Kota Mataram, 79.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian, 40.  
Tabel 3.1 Keadaan guru dan pegawai MIN 3 Kota Mataram, 75.  
Tabel 4.2 Data keadaan siswa MIN 3 Kota Mataram, 77.  
Tabel 2.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 3 Kota Mataram, 77.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data-data Sekolah/Madrasah
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Narasi Observasi awal
- Lampiran 4 Narasi Observasi akhir
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 Surat-menyurat
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



Perpustakaan UIN Mataram

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
SISWA KELAS I DI MIN 3 KOTA MATARAM  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**Oleh:  
Supiati  
NIM 190106076**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian penulis tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram. Kesulitan belajar siswa adalah suatu kondisi dimana siswa belum dapat menghadapi desakan-desakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang maksimal. Ini terjadi karena kesanggupan siswa untuk melaksanakan tugas yang tidak sebanding dengan desakan pembelajaran. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terjadi karena faktor-faktor tertentu seperti faktor psikologi, faktor fisiologi, faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor tempat tinggal. Peran guru adalah membimbing siswa yang kesulitan dalam belajar. Untuk itu, peran guru sangat penting dalam mendidik dan mengajar peserta didik.

Jenis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa MIN 3 Kota Mataram. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Hasil penelitiannya menunjukkan (1) kesulitan belajar siswa kelas I adalah: (a) kesulitan membaca (disleksia), (b) kesulitan menulis (disgrafia), (c) kesulitan berhitung (diskalkulia). (2) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas I adalah: (a) siswa yang tidak melalui jalur TK/RA/PAUD, (b) kurangnya konsentrasi belajar, (c) kurangnya perhatian orang tua. (3) peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I adalah: (a) guru sebagai pemberi stimulus/rangsangan, (b) guru sebagai pembimbing, (c) guru sebagai pemberi motivasi, (d) melakukan program pembinaan.

**Kata kunci:** *Peran Guru, Kesulitan Belajar, Siswa, MIN*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan faktor fisik dan psikis yang berlandas meliputi pemahaman atau gangguan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya datang dalam bermacam kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berfikir, membaca, berbicara, membuat perhitungan, dan menulis. Termasuk juga kelemahan motorik ringan, budaya atau lingkungan yang tidak mendukung dan godaan sentimental dampak keadaan ekonomi. Kesulitan belajar adalah suatu fenomena yang dialami oleh guru, karena guru bertanggung jawab untuk melewatinya.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa belum dapat menghadapi desakan-desakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang maksimal. Ini terjadi karena kesanggupan siswa untuk melaksanakan tugas yang tidak sebanding dengan desakan pembelajaran.<sup>2</sup>

Dalam teori Gestalt, kesulitan belajar dipandang sebagai masalah yang muncul karena adanya ketegangan. Ketegangan tersebut ditimbulkan oleh kesenjangan antara persepsi dan memori. Adapun aplikasi teori Gestalt dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak dapat dilakukan dengan enam tahap. Tahap-tahap tersebut dapat diawali dengan identifikasi kasus, kemudian diagnosis, selanjutnya prognosi,

---

<sup>2</sup> Munirah, "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, Nomor 2, Juli-Desember 2018, hlm. 111-127.

dilanjutkan dengan pemberian treatment atau proses terapi, dan yang terakhir yaitu evaluasi dan tindak lanjut.

Guru memiliki tugas untuk menguasai setiap konsep dan komponen dalam proses belajar mengajar. Menurut Subakri, “seorang guru memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam mengatur proses pendidikan siswa di sekolah maupun luar sekolah secara individu maupun kelompok”.<sup>3</sup> Guru dapat membuat dan menentukan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan suasana belajar mempengaruhi sukses atau tidaknya proses kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai motivator memiliki tugas memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran, guru harus dapat mengatasi kesulitan belajar tersebut.<sup>4</sup>

Sikap guru dalam proses membimbing siswa mempunyai dampak terhadap perkembangan jiwa peserta didik, maka dari itu pendidik harus ahli dalam memiliki sikap yang akurat yang sesuai dengan ketentuan tugas profesionalnya. Slameto mengatakan bahwa sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan berpegang kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai pelajar.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Subakri, “Peran Guru Dalam Pandangan Al-Ghazali”, (*Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 1, Nomor 2, 2020), hlm. 63-75.

<sup>4</sup> Ayu Novitasari & Ahmad Fathoni, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar”, (*Jurnal Basicedu*, Vol. 6, Nomor 4, 2022), hlm. 5969-5975.

<sup>5</sup> Dian K., “Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Siswa”, (*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 3, Nomor 5, 2016), hlm. 169-182.

Belajar adalah transformasi kelakuan atau penampilan dengan deretan kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, menyimak, mengamati, meniru dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Dalam proses belajar pastinya ada kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu masalah kesulitan belajar siswa. Kegagalan dalam proses belajar mengajar untuk menggapai ketuntasan tidak bisa dikembalikan pada satu aspek saja, akan tetapi beberapa aspek yang ikut serta dalam proses belajar mengajar. Aspek tersebut adalah siswa yang belajar, jenis kesusahan yang dihadapi oleh siswa dan kegiatan yang tergabung dalam proses.

Proses belajar diartikan sebagai suatu peralihan kepribadian, pada saat orang belajar maka tindakannya baik ataupun sebaliknya. Jadi belajar merupakan peralihan dalam kesempatan terjadinya tindakan. Cronbach, “belajar adalah sebagai suatu kegiatan yang memperlihatkan peralihan kepribadian sebagai hasil dari pengalaman”.<sup>7</sup> Oemar Hamalik, belajar adalah tidak selalu mengingat, tetapi lebih luas dari itu yaitu menghadapi. Hasil belajar tidak suatu keterampilan hasil latihan akan tetapi perubahan perilaku siswa yang dilaksanakan oleh pendidik (guru).<sup>8</sup>

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang berbeda. Belajar merupakan suatu modifikasi yang ada dalam diri siswa yang berupa sikap

---

<sup>6</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 20.

<sup>7</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 77.

<sup>8</sup> Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*, (Surakarta: CV Kekata, 2019), hlm. 54.

kebiasaan, kepandaian serta pemahaman.<sup>9</sup> Sedangkan pembelajaran merupakan cara hubungan peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar tertentu. Lingkungan belajar dapat ditemui di sekolah, bimbingan belajar dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran, ada beberapa indikator yang harus dicapai. Indikator bermanfaat untuk membuktikan keberhasilan siswa dalam suatu pembelajaran. Ada beberapa indikator dalam pembelajaran, yaitu keinginan untuk belajar, perhatian belajar, motivasi belajar dan wawasan.<sup>10</sup> Sedangkan ada beberapa indikator lain dalam pembelajaran, yaitu rasa suka, adanya rasa perhatian, adanya pengertian tanpa diminta, berperan dalam kegiatan belajar dan memberikan rasa kepedulian.<sup>11</sup>

Guru adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendidik, mengajar dan membimbing siswanya dari yang awalnya belum mengetahui apa-apa menjadi tahu segalanya.<sup>12</sup> Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen guru adalah sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengevaluasi peserta didik. Guru juga mempunyai peran-peran penting dalam melaksanakan kewajibannya.<sup>13</sup> Peran guru terdiri atas beberapa

---

<sup>9</sup> Aflahah, M. I., *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Duta Media Publishing, 2019).

<sup>10</sup> Sobandi, N. S., *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Vol. 1, Nomor 1, Tahun 2016, hlm. 130.

<sup>11</sup> Slamet, R., "Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahing", Vol. 2, Nomor 1, Tahun 2018, hlm. 79-80.

<sup>12</sup> Hanafi Halid dan Muzakir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Deepublish, 2019).

<sup>13</sup> Munirah, "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", (*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, Nomor 2, Juli-Desember 2018), hlm. 111-127.

yaitu guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, guru sebagai acuan dan penasehat.<sup>14</sup>

Menurut Irham, “peran guru berkaitan dengan bagaimana seorang guru mampu memahami dan menentukan batasan yang harus dilakukan oleh guru dalam mengorganisasikan materi, berinteraksi, dan melakukan proses pembelajaran”.<sup>15</sup> Menurut Sardiman, terdapat 7 peran guru diantaranya: guru sebagai pengajar dan pembimbing, model, pendidik, pelajar, pekerja administrasi, komunikator, dan sebagai aktor dalam pembelajaran.<sup>16</sup>

Menurut Sanjaya, indikator peran guru dalam menjalankan tugasnya adalah guru sebagai fasilitator, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai pengelola, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator.<sup>17</sup> Dalam proses pembelajaran, guru harus meningkatkan perannya karena dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar menjadi tanggung jawab guru (pendidik). Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga tercapai efektivitas pembelajaran.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MIN 3 Kota Mataram dan hasil wawancara dengan guru kelas I ibu Mawaiyah, pada hari senin tanggal 29 Mei 2023, beliau mengatakan bahwa jumlah siswa

---

<sup>14</sup> Muhammad, M. S. dan A., *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Penerbit: 3M Media Karya, 2020).

<sup>15</sup> Irham, M., *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

<sup>16</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012).

<sup>17</sup> Sanjaya, W., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group Kencana, 2016).

<sup>18</sup> Heriyanti, “Pengaruh Peran Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Polewali”, (*Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Uin Makasar*). hlm. 1-5.

kelas I sebanyak 88 orang yang terdiri dari 3 kelas (a, b, dan c). Siswa kelas I yang kesulitan belajar sebanyak 66 siswa yang terdiri dari kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Siswa yang kesulitan membaca sebanyak 25 siswa, kesulitan menulis sebanyak 30 siswa dan kesulitan berhitung sebanyak 11 siswa, siswa tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan, prestasi rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai siswa di kelas tersebut, dan siswa yang lamban dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru<sup>19</sup>.

Berdasarkan paparan masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 1 di MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram tahun pelajaran 2023/2024?
2. Apa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram tahun pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram tahun pelajaran 2023/2024

---

<sup>19</sup> MIN 3 Kota Mataram, *Observasi*, 29 Mei 2023.

### C. Tujuan dan Manfaat

1. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.
  - a. Untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram tahun pelajaran 2023/2024.
  - b. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram tahun pelajaran 2023/2024.
  - c. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram tahun pelajaran 2023/2024.
2. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.
  - a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti, guru dan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan kesulitan belajar siswa sekolah dasar.
  - b. Manfaat praktis
    1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, ide-ide dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar.
    2. Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu, mewariskan pengetahuan, berperan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Menjadikan siswa semangat dalam belajar. Mewariskan ilmu yang

bermanfaat dengan cara membekali siswa pengetahuan yang luas.

### 3. Bagi siswa

Penelitian ini untuk membiasakan siswa selalu belajar, mendukung, dan menyemangati baik di kelas maupun di rumah. Meningkatkan pengetahuan yang telah dipelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

### 1. Ruang lingkup penelitian

Dalam hal ini peneliti membatasi materi penelitian dan memperjelas spesifikasi materi penelitian.<sup>20</sup> Ruang lingkup yang diambil dalam penelitian ini yaitu peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram. Subjek dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru kelas 1, dan siswa di MIN 3 Kota Mataram. Lingkup ini juga melihat faktor-faktor dan kendala-kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

### 2. Setting penelitian

Setting penelitian adalah tempat atau lokasi penelitian yang ditentukan oleh peneliti untuk melaksanakan sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Kota Mataram, dikarenakan adanya objek dan masalah yang akan diteliti dan terdapat keterkaitan antara tema yang diteliti dengan lokasi tersebut.

---

<sup>20</sup> Ida Samidah, Dahrizal, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 15.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian adalah hasil penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian, karena mempunyai persamaan dan keterkaitan dalam masalah yang diteliti.<sup>21</sup>

Terkait dengan penelitian ini, terdapat penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian Lisa Yusriani dkk, 2020, berjudul “Upaya Guru dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SDN 02 Sawa”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru selalu berupaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa seperti: 1) memberi perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, 2) memberikan buku-buku pelajaran agar anak lebih aktif belajar, baik belajar di sekolah maupun di rumah, 3) bekerjasama dengan orang tua siswa, 4) mengulangi beberapa mata pelajaran yang telah dipelajari yang dianggap sulit oleh siswa, 5) mengadakan belajar tambahan baik dilakukan di rumah maupun sekolah pada mata pelajaran tertentu agar siswa lebih paham dan mengerti terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada objek

---

<sup>21</sup> Restu, dkk, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2021), hlm. 50.

<sup>22</sup> Lisa Yusriani, dkk, “Upaya Guru Dalam Menggulangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SDN 02 Sawa”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, Nomor 3, September Tahun 2020, hlm. 106-119.

penelitian. Penelitian ini membahas tentang mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas 1, sedangkan penelitian Lisa dkk membahas tentang upaya menanggulangi kesulitan belajar siswa di kelas V. Perbedaan kelas 1 dan kelas V yang membuat peneliti tertarik adalah dikarenakan siswa kelas 1 lebih membutuhkan perhatian, bimbingan, pengajaran, dan motivasi dalam belajar yang dimana kelas 1 masih kurang atau lebih membutuhkan kasih sayang yang penuh dari seorang guru (pendidik), sedangkan siswa kelas V sudah diberikan pengajaran, perhatian, bimbingan, dan motivasi pada saat awal memasuki bangku sekolah (kelas rendah). Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kesulitan belajar siswa. Subjek yang digunakan adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

2. Penelitian Melany Fitrihanur Permadi, 2021, berjudul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi”.

Hasil penelitian menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika di masa pandemi dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring. Adapun kesulitan yang dialami siswa ialah kesulitan dalam memahami materi belajar, kesulitan dalam mengakses materi belajar dan juga kesulitan dalam pengumpulan tugas yang

mengakibatkan keterlambatan dalam pengumpulan tugas siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa yaitu dengan merancang pembelajaran yang tidak memberatkan siswa, menggunakan media yang berukuran kecil, mempersiapkan siswa sebelum belajar, memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, mengizinkan siswa melakukan *personal chat* untuk menanyakan materi, memberikan motivasi, menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, tugas dapat dikumpulkan di sekolah pada hari senin, melakukan pembelajaran tatap muka sesekali agar memudahkan siswa dalam memahami materi dan siswa tidak merasa jenuh karena pembelajaran yang dilakukan secara daring.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada objek penelitian dan teori yang digunakan. Penelitian ini membahas tentang mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 1, sedangkan penelitian Melany Fitrihanur Permadi membahas tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa Sekolah Dasar di masa pandemi. Beberapa alasan peneliti memilih kelas 1 antara lain karena ditinjau dari kemampuan belajar siswa yang belum berkembang, lebih banyak membutuhkan perhatian, bimbingan, pelatihan dari seorang guru (pendidik). persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama

---

<sup>23</sup> Melany Fitrihanur Permadi, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi, (*Skripsi*, Universitas Jambi, Jambi, 2021), hlm. 44-52.

membahas tentang kesulitan belajar siswa. Subjek yang digunakan adalah guru kelas V dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

3. Penelitian Nida dan Moza Khoirin, 2023, berjudul “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Kelas I di SD Negeri I Megawon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca pada kelas I adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal pada kesulitan membaca kelas I terdiri dari minat belajar rendah, pemahaman siswa yang berbeda dan anak yang hiperaktif, sedangkan faktor intenalnya meliputi faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah. 2) peran guru yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca yakni dengan guru menjadi fasilitator siswa, guru menjadi pembimbing, guru memberikan jam tambahan dan guru bekerja sama dengan orang tua siswa.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada objek penelitian. Penelitian ini membahas tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, sedangkan penelitian Nida dan Moza membahas lebih mendalam tentang peran guru dalam mengatasi

---

<sup>24</sup> Nida dan Khoirin Moza, “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Kelas I di SD Negeri Megawon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”, Tahun 2023.

kesulitan belajar membaca siswa. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Subjek yang digunakan ialah guru kelas I, kepala sekolah dan siswa. Menggunakan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Kesulitan Belajar Siswa**

#### **a. Pengertian kesulitan belajar siswa**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa belum dapat belajar dengan wajar yang diakibatkan adanya kendala, gangguan, ancaman dalam belajar”.<sup>25</sup>

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, “kesulitan ialah sulit atau sesuatu yang sulit”. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan peserta didik dimana dalam proses belajar yang dikenali dengan kendala-kendala dalam menggapai hasil belajar, keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana biasanya. Kendala ini berasal dari dalam maupun dari luar peserta didik.

Siswa memiliki masalah berupa kesulitan belajar dilatar belakangi beberapa faktor tidak terlepas dari kondisi jika mereka pada saat itu dalam memahami dan menerima perkembangan fisik.

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 201.

Berawal dari keadaan seperti itulah sehingga kesulitan belajar mendampingi siswa.<sup>26</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kendala atau hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dapat berupa gangguan atau ancaman dari teman sebaya, pelajaran yang sulit dimengerti, dan lingkungan sekolah.

b. Gejala-gejala kesulitan belajar siswa

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mempunyai gangguan-gangguan sehingga menimbulkan gejala-gejala yang dapat diteliti oleh orang lain, guru (pendidik).

- 1) Tanda kesulitan belajar diantaranya memperlihatkan prestasi yang kurang (rendah) di bawah rata-rata yang diperoleh kelompok tinggi.
- 2) Hasil yang diraih tidak setara/sepadan dengan usaha yang dilakukan. Siswa berusaha dengan giat namun nilainya selalu kurang/rendah.
- 3) Lamban dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Siswa selalu terbelakang dengan teman-temannya dalam semua hal, seperti menyelesaikan soal-soal, mengerjakan tugas-tugas.
- 4) Memperlihatkan sikap yang kurang wajar, seperti berbohong, tidak peduli (no respect), dan lain-lain.

---

<sup>26</sup> Winarto Surahmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 55.

5) Memperlihatkan sikap yang berlawanan, seperti kurang gembira, bingung, selalu sedih, tersinggung, dan lain-lain.<sup>27</sup>

Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasa ditandai dengan prestasi kurang/rendah. Siswa tersebut tergolong mempunyai IQ yang tinggi namun prestasi dalam belajar rendah (di bawah rata-rata kelas). Secara terpendam siswa yang IQ-nya tinggi mempunyai prestasi yang tinggi pula. Namun siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak demikian. Munculnya kesulitan belajar berkenaan dengan aspek motivasi, kebiasaan belajar, minat, sikap, dan pola-pola pendidikan yang diperoleh dari keluarganya.

c. Jenis-jenis kesulitan belajar siswa

Berikut jenis-jenis kesulitan belajar siswa sebagai berikut.

1) Disleksia (kesulitan belajar membaca)

Disleksia adalah Gangguan belajar yang mengungkapkan dirinya sebagai kesulitan membaca, ejaan dan dalam berbagai kasus matematika. Hal ini terbagi dan berbeda dari kesulitan membaca hasil dari faktor lain, seperti pendengaran atau penglihatan, dari membaca intruksi yang buruk atau tidak memuaskan. Ansori Muhammad, “kesulitan membaca adalah gangguan belajar membaca yang memperlihatkan dengan

---

<sup>27</sup> Ibid, hlm. 94.

kemampuan membacanya di bawah kemampuan sebenarnya yang dimiliki”.<sup>28</sup>

Tanda-tanda kesulitan membaca (disleksia) adalah seperti usia, intelegensi, dan pendidikan yang dimilikinya. Cara mengatasi disleksia (kesulitan membaca) yaitu: 1) proses bermain mendadak, 2) lomba menamai benda, 3) bermain drama, 4) bernyanyi, dan 5) menonton televisi.

## 2) Gangguan disgrafia (kesulitan belajar menulis)

Merujuk kepada anak yang menghadapi masalah dalam menulis, meskipun intelegensinya normal ataupun di atas rata-rata dan dia tidak mengalami gangguan dalam motorik ataupun visual. Gangguan ini juga tidak diakibatkan oleh masalah ekonomi dan sosial tetapi merupakan hambatan neurologis dalam menulis yang terdiri dari kendala fisik seperti tidak bisa memegang pensil dengan benar atau tulisannya tidak bagus.

## 3) Diskalkulia (kesulitan belajar matematika)

Diskalkulia yaitu kesulitan belajar matematika, suatu ketidakmampuan dalam melakukan keterampilan matematika yang diharapkan untuk kapasitas intelektual dan tingkat pendidikan seseorang.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ansori Muhammad, *Psikologi Pembelajaran*, Cet. II, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hlm. 236.

<sup>29</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Malang: Nuha Litera, 2008), hlm. 174.

Diskalkulia adalah hambatan pada kemampuan kalkulasi secara matematis. Terbagi menjadi bentuk kesulitan menghitung dan kesulitan kalkulasi anak akan memperlihatkan kesulitan dalam memahami cara-cara matematis. Biasa dikenali dengan kesulitan belajar dan menyelesaikan tugas yang menyertakan simbol atau angka spontan.

Beberapa cara yang bisa diselesaikan guna mengurangi kesulitan belajar matematika sebagai berikut.

- a) Membuat bahan ajar yang mengarah pada dunia sekitar peserta didik.
  - b) Mewariskan peserta didik keleluasaan berfikir, dan bergerak.
  - c) Belajar sambil bermain.
  - d) Melaksanakan kesepadanan guru dan peserta didik.
- d. Kendala-kendala dalam pembelajaran

Kendala adalah hambatan dan rintangan yang membatasi, menghalangi pencapaian target.<sup>30</sup> Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran terlihat dari faktor manusiawi (guru dan siswa), faktor intruksional (ruang kelas), dan intruksional (minimnya alat peraga).<sup>31</sup> Kendala dalam pembelajaran adalah faktor yang

---

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi 4*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 16.

menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, siswa, keluarga, dan sarana.<sup>32</sup>

## 2. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar yang sering terjadi pada peserta didik pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. “Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar)”.<sup>33</sup> Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut.

### a. Faktor internal (dalam) siswa

#### 1) Faktor fisiologis

Keadaan fisik pada umumnya sangat berpengaruh terhadap belajar. Anak dalam kondisi jasmaninya sehat akan berbeda belajarnya dengan anak yang kelelahan. Anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Anak cepat lelah, tidak mudah menerima pelajaran, dan mudah mengantuk.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Ahmadi Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-72.

<sup>34</sup> Ryan Tusturi, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD di SD Negeri 10 Banda Aceh”, (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*), hlm. 127-132.

## 2) Faktor psikologi

Beberapa faktor psikologi siswa seperti; a) cacat mental, sangat mempengaruhi kemampuan belajar sehingga secara otomatis menyebabkan ketidakmampuan belajar, b) bakat, apabila siswa kurang memiliki bakat khusus dalam suatu bidang tertentu maka besar kemungkinan siswa akan mengalami kesulitan belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki bakat khusus, c) motivasi, penemuan-penemuan menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat, jika motivasi untuk belajar bertambah, d) ego, karena merasa sudah pintar, sehingga tidak mau melakukan tolong menolong dalam proses pembelajaran, e) inteligensi (IQ), kecerdasan baik yang memiliki IQ antara 110-130, kecerdasan biasa yang memiliki IQ antara 90-110, kecerdasan kurang yang memiliki IQ kurang dari 70.<sup>35</sup>

### b. Faktor eksternal (luar) siswa

#### 1) Faktor keluarga

Faktor keluarga memiliki peran yang dapat mempengaruhi proses belajar pada peserta didik. Orang tua yang kurang memperhatikan perannya, kebiasaan keluarga yang tidak menunjang, kesehatan yang kurang baik, waktu belajar yang kurang memadai dapat mengakibatkan kesulitan belajar bagi

---

<sup>35</sup> Muntari, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin 2 Surabaya", (*Jurnal Pendidikan Islam*, 2015).

siswa, dan kedudukan anak dalam keluarga yang memprihatinkan.<sup>36</sup> Suasana keluarga yang tenang dan damai sangat menunjang keharmonisan hubungan keluarga.<sup>37</sup>

## 2) Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kesulitan peserta didik dalam mencapai keberhasilan. Faktor yang datang dari sekolah seperti kegaduhan, perkelahian, bau busuk dan sebagainya. Sekolah juga memiliki peranan khusus dalam menangani kesulitan belajar yang dialami siswa.

## 3) Faktor lingkungan tempat tinggal

Faktor lingkungan tempat tinggal juga dapat mengakibatkan timbulnya kesulitan belajar, karena faktor ini merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan hubungan sosial sehingga dapat menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan belajar.

Faktor internal dan eksternal menurut Hallen A. sebagai berikut.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Fauzi, M., "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar", (*Institutional Repository Of Iain Tulungagung (Irit)*, 2018), hlm. 53-57.

<sup>37</sup> Sudarmaji, *Gangguan Belajar Pada Anak*, (Jakarta: Prestasi Putra, 2002), hlm. 76.

<sup>38</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 309-310.

1. Faktor internal (luar) siswa antara lain sebagai berikut.
  - a. Rendahnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik.
  - b. Rendahnya talenta khusus untuk kondisi belajar peserta didik.
  - c. Rendahnya motivasi belajar siswa.
  - d. Kondisi pribadi.
  - e. Faktor jasmani.
  - f. Faktor hereditas (faktor bawaan yang tidak menunjang kegiatan belajar, seperti cacat tubuh, buta warna, dan lain-lain).
  - g. Tidak memiliki tujuan belajar yang jelas.
  - h. Rendahnya minat terhadap materi pelajaran.
  - i. Kesehatan sering tertahan.
  - j. Rendahnya penguasaan bahasa.
2. Faktor eksternal (dalam) peserta didik anatara lain sebagai berikut.
  - a. Faktor lingkungan sekolah.
  - b. Keadaan dalam keluarga.
  - c. Keadaan lingkungan sekolah.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 130-132.

WS. Winkel juga berpendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terbagi menjadi dua sebagai berikut.

1. Faktor-faktor dari dalam peserta didik yaitu:

a. Psikis, yang berkaitan dengan intelegensi, kemampuan belajar, perasaan, minat, sikap, dan keadaan.

b. Karena sakit, orang yang sakit akan menghadapi kelemahan fisik, sehingga syaraf sensorik dan motoriknya lemah. Hasilnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat dilanjutkan ke otak. Terlebih sakitnya lama syarafnya akan semakin lemah, sehingga siswa tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, mengakibatkan siswa ketinggalan jauh dalam pelajarannya.<sup>40</sup>

c. Karena kurang sehat, siswa yang kurang sehat bisa mengalami kesulitan belajar, karena mudah capek, pusing, mengantuk, kurang semangat, pikiran terganggu, dan konsentrasi hilang. Hal ini mengakibatkan penerimaan dan respon berkurang.

---

<sup>40</sup> Ahmadi Abu dkk, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 79-81.

### 3. Guru

#### a. Pengertian Guru

Guru merupakan peran yang sangat penting dalam pendidikan sekolah, masa depan peserta didik tergantung bagaimana guru mengajar.

Di dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005, guru adalah profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>41</sup>

Dalam bahasa Inggris kata guru memiliki beberapa arti misalnya *teacher* yang berarti guru atau pendidik, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang membagi ilmu melalui les. Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Dalam literatur kependidikan Islam, banyak sekali kata-kata yang mengarah pada pengertian guru, seperti *murabbi*, *mu'allim*, dan *mu'addib*. Ketiga kata tersebut mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Menurut para ahli bahasa, kata *murabbi* berasal dari kata *rabba yurabbi* yang berarti membimbing, mengasuh, mendidik, dan mengurus. Kemudian kata *mu'allim* merupakan bentuk *isim fa'il* dan *'allama yu'allimu* yang bermakna mengajar atau mengajarkan dan kata *mu'addib* yang berarti pendidik atau orang yang mendidik.<sup>42</sup>

Guru identik dengan teladan bagi peserta didik. Teladan selalu bermakna positif. Bermakna positif karena kata teladan mengarah pada sesuatu yang harus ditiru atau baik untuk dicontoh. Guru

---

<sup>41</sup> Zulfiati, "Peran dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Menunjukkan Dunia Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, Vol. 1, Nomor 1, Tahun 2014, hlm. 1-4.

<sup>42</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri, 2019), hlm. 5-6.

sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap permasalahan terkait perubahan kurikulum, penyediaan alat-alat belajar hingga pada standar sumber daya manusia yang diwujudkan oleh usaha pendidikan, selalu berakhir pada guru.

Guru merupakan pekerjaan yang mulia dengan tugasnya yakni mendidik dan mengajar peserta didik. Mendidik dan mengajar memiliki makna yang berbeda. Mendidik merupakan proses pemodalan nilai karakter terhadap peserta didik, sedangkan mengajar adalah proses yang berlangsung dalam pembelajaran untuk memberikan materi ajar agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dengan baik. Tugas utama guru adalah menciptakan kondisi di dalam kelas agar terjadi hubungan belajar mengajar yang dapat mendukung peserta didik untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.<sup>43</sup>

“Menurut Lickona, Guru adalah figur yang selalu dilihat oleh masyarakat, baik dalam bekerja, karakter yang menjadi teladan bagi peserta didik, dan kepribadiannya”.<sup>44</sup> Menurut Philips, “karakter adalah kumpulan tata nilai yang mengarah pada sistem, yang melandasi pikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan”.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Yanti, N., “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas”, *Al-Islah*, Vol. 7, Nomor 2, Tahun 2015, hlm. 347-360.

<sup>44</sup> Palunga, “Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMPN 2 Depok Sleman”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 1, Nomor 1, Tahun 2017, hlm. 109-123.

<sup>45</sup> Kusumaningrum, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik di SMA Al-Hikmah Surabaya”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 4, Tahun 2014, hlm. 198.

## 2. Peran Guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Drs. Moch. Uzer. Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* menyebutkan bahwa:

Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.<sup>46</sup>

Peran guru yaitu sebagai teladan bagi muridnya mulai dari pembiasaan hingga contoh bagaimana guru berpenampilan yang rapi, bertutur kata yang baik dan juga berperilaku yang sopan. Hingga menjadikan siswa rasa ingin meniru sebagaimana sikap guru sehingga timbul hal-hal baik yang ingin dicapai.<sup>47</sup>

Peran guru sangatlah penting dalam mendidik dan mengajar peserta didik. Seperti guru yang lain, guru SD juga adalah tenaga pendidik. Secara sederhana, peran guru sebagai pendidik adalah membimbing, mengajar, dan melatih.<sup>48</sup>

Guru memiliki tiga peran sebagai berikut.<sup>49</sup>

### 1. Peran sebagai pembimbing

Guru dalam arti tradisi jawa adalah “digugu lan ditiru”. Guna menjadi sosok pendidik, seorang guru harus bisa menyalurkan contoh yang baik menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru oleh peserta didik. Bukan hanya sekedar bertanggung

---

<sup>46</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm 9.

<sup>47</sup> Buan Ludo Alfiani Yohana, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Penerbit:Adab, 2020).

<sup>48</sup> Fadila, “Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD”, *Edukatif*, Vol. 2, Nomor 1, April 2020, hlm. 96.

<sup>49</sup> Zulfiati, H. M., “Peran dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, Vol. 1, Nomor 1, Tahun 2014, hlm. 1-4.

jawab mengajar mata pelajaran tetapi guru juga harus mengajarkan moral, karakter, etika, dan akhlak siswa. Sebagai sosok pembimbing, guru harus dituntut memiliki kemampuan profesional dalam memahami dan melaksanakan cara-cara didikan. Guru berperan sebagai pembimbing dengan membantu peserta didik mengatasi masalah kesulitan belajar pada proses belajar mengajar.<sup>50</sup>

## 2. Peran sebagai pengajar

Peran dan fungsi guru berdampak pada pelaksanaan pendidikan di Sekolah. Di antara peran dan fungsi guru tersebut sebagai berikut: 1) sebagai pendidik dan pengajar, 2) sebagai pemimpin, 3) sebagai administrator; 5) sebagai pengelola pembelajaran.<sup>51</sup>

## 3. Peran sebagai pelatih

Dilaksanakan oleh guru dengan siswa yang sudah dewasa. Siswa SD banyak membutuhkan bimbingan, pelatihan dan pengajaran dari guru (pendidik).

Peran guru merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan masukan, tugas-tugas pengawasan dan bimbingan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar menjadi taat terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Rahman dan Sofian, *Kode Etik Profesi Guru, Realistis Dan Harapan...*, hlm. 103.

<sup>51</sup> Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, cet IV, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009).

<sup>52</sup> Safitri, V., & Dafit, F., "Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar", *Basicedu*, Vol. 5, Nomor 3, Tahun 2021, hlm. 1356-1364.

Rusman dalam Nugraha, mengklasifikasikan peranan guru sebagai berikut.

- 1) Peran guru berhubungan dengan kompetensi guru seperti melaksanakan diagnosis terhadap karakter awal peserta didik, membuat RPP, dan melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Guru sebagai pelaksana administrasi di sekolah.
- 3) Guru sebagai komunikator.
- 4) Guru sebagai demonstrator.
- 5) Guru sebagai mediator dan fasilitator.
- 6) Guru sebagai evaluator.
- 7) Guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah.

Berdasarkan peranan guru yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menggunakan 3 peran yaitu guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengajar, dan guru sebagai pelatih untuk menganalisis data. Karena guru sebagai pembimbing, pengajar dan pelatih dapat menjadikan peserta didik memiliki moral yang tinggi, beretika yang baik, berakhlakul karimah dan berkarakter. Peserta didik juga membutuhkan seorang pendidik yang dapat memberikan pengajaran dengan baik, memotivasi, mediator, memfasilitasi, mengevaluasi, demonstrasi, dan mengkomunikasikan proses pembelajaran.

### 3. Syarat Menjadi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 BAB VI tentang standar pendidik dan pendidikan pasal 28, syarat-syarat guru sebagai berikut.<sup>53</sup>

- 1) Guru harus mempunyai kemampuan akademik dan kompetensi sebagai perwakilan pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai kapabilitas untuk melaksanakan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kemampuan akademik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tingkat pendidikan minimal yang harus diwujudkan seseorang pendidik yang diyakinkan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Kemampuan sebagai perwakilan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini diantaranya.
  - a) Kemampuan pedagogik.
  - b) Kemampuan keperibadian.
  - c) Kemampuan profesional.
  - d) Kemampuan sosial.
- 4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat 2 tetapi mempunyai kemampuan

---

<sup>53</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Dan Peraturan Pemerintah Ri No. 19 Tahun 2005 BAB VI Tentang Standar Pendidikan dan Pendidikan Pasal 28.

khusus yang dibenarkan dan dibutuhkan dapat dijadikan menjadi guru setelah melalui uji kepantasan dan kesesuaian.<sup>54</sup>

Persyaratan menjadi guru di atas masih bersifat umum, apabila dikutip dalam pendidikan islam menurut pandangan Abudian Nata terdapat tiga syarat bagi profesi seorang guru yaitu.

- 1) Harus benar-benar memahami (ahli) bidang ilmu pengetahuan yang diajarkan.
- 2) Harus mampu mengajarkan ilmu yang sudah dimiliki kepada peserta didik (*transfer of knowledge*).
- 3) Harus berpegang teguh kepada kode etik profesi. Kode etik yaitu agar memiliki akhlak yang mulia.<sup>55</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan yang dicapai, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument pertama adalah peneliti sendiri sehingga dapat menggali permasalahan yang ada di sekolah. Peneliti berperan aktif dalam proses, memuat rencana penelitian, pelaksanaan

---

<sup>54</sup> Orizsan Putra, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas 1 di SDIT Al-Qiswah", (*Skripsi*, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2021), hlm. 10.

<sup>55</sup> Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat*, (Gersik: Ceremedia Comunication, 2018), hlm. 35-37.

penelitian, serta menjadi faktor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian.

Selain dari pertimbangan yang telah dijelaskan di atas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang didasarkan pada alasan yaitu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram.

## **2. Kehadiran peneliti**

Sehubungan dengan adanya kegiatan pengumpulan data, Sadar mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya, karena peneliti berkedudukan sebagai instrument penelitian yang utama. Dengan demikian kehadiran peneliti dalam proses penelitian sangat penting untuk memperoleh data terkait masalah yang akan diteliti. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.<sup>56</sup> Peneliti dapat mengatur jalannya suatu penelitian.

## **3. Lokasi penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di MIN 3 Kota Mataram, Jln. TGH. Arsyad No.13 Karang Kemong Cakra Barat, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram. Peneliti memilih lokasi tersebut untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas 1 di MIN 3 Kota Mataram.

---

<sup>56</sup> Ibid, hlm. 292.

#### 4. Sumber data

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, serta tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari 2 sumber yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>57</sup> Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas 1, siswa kelas 1 dan kepala sekolah. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang dibuat orang lain, misalnya buku, dokumen, foto, dan statistic.

#### 5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling awal dalam penelitian, karena tujuan awal dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, dengan itu peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.<sup>58</sup>

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh data, dimana satu sama lain memiliki fungsi atau kegunaan yang berbeda dan hendaknya dapat digunakan secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang akan digali.

---

<sup>57</sup> Ibid, hlm. 194.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 296.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan tiga metode penelitian yaitu sebagai berikut.

a. Observasi

Salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Nasution berpendapat bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ahli hanya bisa bekerja berdasarkan data, yakni fakta tentang dunia kenyataan yang didapat melalui observasi.<sup>59</sup>

Kegiatan tersebut didasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk menerima informasi dari kejadian yang diamati. Informasi yang diterima harus bersifat objektif, nyata dan dapat dipertanggungjawabkan.

Observasi berdasarkan peran peneliti dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Pada penelitian ini, observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan yaitu, peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam artian peneliti hanya sebagai orang yang mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat sekolah di MIN 3 Kota Mataram. Kemudian dari segi instrument yang digunakan peneliti menggunakan observasi terstruktur yakni observasi yang telah dirancang atau

---

<sup>59</sup> Ibid, hlm. 297.

disusun mengenai apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Pada observasi peneliti akan melaksanakan pengamatan terhadap keadaan siswa yang kesulitan dalam belajar.

b. Wawancara

Esterberg berpendapat bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar cerita dan ide menggunakan tanya jawab, guna dapat membangun makna dalam suatu point tertentu.<sup>60</sup>

Susan Stainback, wawancara bermakna bagi peneliti untuk memahami hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam mengartikan keadaan dan kondisi yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan melalui observasi.<sup>61</sup>

Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk menggabungkan bahan/fakta tentang kehidupan manusia dalam masyarakat serta pendirian-pendirian tersebut merupakan suatu pembantu sampingan dari metode observasi (pengamatan).

Wawancara adalah sistem komunikasi dengan tujuan untuk membentuk berbagai peristiwa, seseorang, tindakan, aktivitas, motivasi, cita-cita, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang memberikan persoalan dengan orang yang diwawancarai (interviewee).

Adapun yang diwawancarai oleh peneliti adalah guru kelas I, kepala sekolah dan siswa. Yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>60</sup> Ibid, hlm. 304.

<sup>61</sup> Ibid, hlm. 305.

adalah wawancara semi terstruktur yang dimana pewawancara menemukan masalah yang lebih bebas atau terbuka dan terwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti harus mendengar dan mencatat secara detail apa yang disampaikan oleh informan (pemberi informasi).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan memori kejadian yang sangat kental melalui dialog, mengenai masalah seseorang, dan mengutamakan cara yang berkaitan sangat dekat dengan kedudukan memori kejadian tersebut.

Dokumen adalah catatan suatu peristiwa yang sudah lampau.<sup>62</sup> Dokumen lama bisa digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen yang berisi tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*lief stories*), biografi, cerita, peraturan dan kebijakan.

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan berita dalam bentuk buku, dokumen, arsip, catatan angka dan gambar yang berbentuk laporan serta keterangan yang dapat mengakomodasi penelitian.<sup>63</sup>

Sehubungan dengan hal ini peneliti akan mengumpulkan beberapa macam dokumen yang diperlukan seperti sejarah singkat sekolah, keadaan sarana dan prasarana, data siswa MIN 3 Kota

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kauntitatif Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 329.

<sup>63</sup> Ibid, hlm. 476.

Mataram, keadaan guru dan pegawai MIN 3 Kota Mataram, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, serta foto kegiatan yang berhubungan dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 1 di MIN 3 Kota Mataram. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara merekam ketika wawancara berlangsung dan mengambil foto (gambar).

## 6. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses menemukan dan merencanakan secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun bagian data kedalam kategori, menjabarkan kedalam bagian terkecil, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dapat dipelajari, serta membuat simpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.<sup>64</sup>

Proses pengumpulan data (*data collection*) dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 cara yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Selama pengumpulan data berlangsung peneliti sekaligus mereduksi data (*data reduction*) dengan cara memilih hal-hal pokok dan merangkumnya, agar hal-hal pokok tersebut dapat diproses dengan lebih mudah ketahap selanjutnya. Proses reduksi data dilakukan guna melihat bermakna (relevan) atau tidaknya dengan tujuan akhir. Setelah data direduksi, peneliti akan menyajikan data

---

<sup>64</sup> Ibid, hlm. 335.

tersebut (*data display*) dalam bentuk uraian singkat, bagan atau sejenisnya. Bagian display data peneliti akan menguraikan dan menceritakan hasil dari reduksi data tentang hasil wawancara dan pengamatan dengan menggunakan catatan lapangan (teks naratif) serta meluaskan deskripsi (pembahasan) yang akan membantu data penelitian. Selanjutnya ditarik pada suatu kesimpulan dan diverifikasi (*conslusions:drawing/verifying*) disertai dengan bukti-bukti yang kredibel. Kesimpulan akan mentransfer rangkuman jawaban terkait masalah yang diteliti saat penelitian baik berupa kritikan maupun saran yang bersifat membangun. Tetapi, sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kejadian yang sebenarnya, dalam artian valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasi. Verifikasi adalah usaha menentukan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.

#### **7. Keabsahan data**

Keabsahan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian mempertimbangkan data-data yang dihasilkan harus dijelaskan sesuai dengan kenyataan atau realita yang ada. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa data-data atau hal-hal yang diteliti oleh peneliti sesuai dengan yang sebenarnya terjadi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji

transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.<sup>65</sup>

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber triangulasi kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan tiga macam yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan tiga teknik ini akan menghasilkan data yang berbeda-beda, dengan demikian peneliti mengecek lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan guna menentukan data dari sumber mana yang benar. Atau kemungkinan sumber benar karena menggunakan sudut pandang yang berbeda-beda.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik bisa dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama tetapi dengan

---

<sup>65</sup> Ibid, hlm. 336.

teknik yang berbeda. Misalnya untuk menguji kredibilitas data tentang kepemimpinan menteri kehutanan, maka pengujian keabsahan data yang telah diteliti dari ketiga sumber tersebut menghasilkan kesimpulan yang kemudian dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan ketiga sumber data tersebut.

### 3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu bisa dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama tetapi dengan waktu dan kondisi yang berbeda. Misalnya ketika ingin melakukan mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dari peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit, maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu dan kondisi yang berbeda. Apabila hasil uji tetap menghasilkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.

Dalam teknik keabsahan data, metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi waktu. Tahap yang dilakukan dalam teknik ini dengan melakukan pengecekan kembali informasi melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan.

b. Menggunakan bahan referensi yang tepat

Yang dimaksud dengan menggunakan bahan referensi yang tepat adalah untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara, foto dokumentasi saat observasi dan wawancara, serta dokumen-dokumen pendukung lain dari kepala sekolah, guru dan siswa yang terkait yaitu di MIN 3 Kota Mataram, Jln TGH. Arsyad No.13 Karang Kemong Cakra Barat, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, NTB, Indonesia.

## H. Sistematika Pembahasan

Karena penelitian ini bersifat ilmiah dan dilakukan secara sistematis. Maka berikut sistematika laporan kegiatan yang dilakukan:

**1. Bagian Awal** yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, persetujuan pembimbing, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi.

### 2. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **3. Bab II Temuan**

Pada bab ini berisi paparan data dan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Adapun temuan dan data tersebut antara lain tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan pembahasan yang meliputi: apa saja kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram tahun pelajaran 2023/2024, apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram tahun pelajaran 2023/2024, dan bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram tahun pelajaran 2023/2024.

### **2. Bab III Pembahasan.**

Pada bab ini berisi tentang pembahasan mengenai kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram tahun pelajaran 2023/2024, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram tahun pelajaran 2023/2024 dan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram.

### **3. Bab IV Penutup**

Pada bagian penutup akan diuraikan mengenai kesimpulan berdasarkan pada hasil penelitian yang disertai dengan pemberian saran.

### **4. Bagian Akhir** terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel 2.1

NO	KEGIATAN	BULAN KE-				
		6	7	8	9	10
1	Penyusunan Proposal	√				
2	Seminar Proposal		√			
3	Memasuki Lapangan			√		
4	Tahap Seleksi dan Analisis			√		
5	Membuat Draf Laporan			√		
6	Diskusi Draf Laporan				√	
7	Penyempurnaan Laporan					√



## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### A. Kesulitan Belajar Siswa Kelas I di MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram yaitu kesulitan dalam membaca, kesulitan dalam menulis, kesulitan dalam berhitung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IA, ibu Hj. Sri Murniati, S.Pd yang menyatakan bahwa:

Pada awal pembelajaran, kesulitan yang dialami kelas I yaitu kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Rata-rata dari mereka masih belum bisa membaca. Dari 35 siswa ada 5 orang yang sudah lancar membaca, 10 siswa yang belum bisa menulis dan 10 siswa yang belum bisa berhitung dan sisanya 10 siswa yang sudah bisa ketiganya (calistung).<sup>66</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas IB, ibu Mawaiyah, S.Pd yang mengungkapkan bahwa:

Ya, Masih banyak siswa yang belum bisa calistung (membaca, menulis berhitung), karena mereka masih di awal pembelajaran dan baru masuk. Anak-anak yang bisa membaca ada 22 siswa, sisanya 66 yang belum calistung. Selain kesulitan membaca, anak-anak juga belum terlalu bisa menulis dan berhitung. Karena pada saat saya menyuruh anak-anak menulis, kebanyakan hasil tulisan mereka kurang rapi, ada yang hurufnya besar, kecil dan tidak bisa dibaca. Mereka juga kesulitan dalam berhitung, siswa yang tidak memperhatikan guru ketika dijelaskan tentang konsep matematika, pada saat dikasih tugas matematika penjumlahan dan pengurangan, di sana mereka kesulitan dalam mengerjakannya.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Sri Murniati, *Wawancara*, 12 Agustus 2023

<sup>67</sup> Mawaiyah, *Wawancara*, 7 Agustus 2023.

Hal serupa juga disampaikan oleh guru kelas IC, ibu Anggita Putri Mauliza, S.Pd., yang mengatakan bahwa:

Banyak, karena siswa kelas I baru di awal pembelajaran. Rata-rata mereka belum bisa membaca dan menulis. Jika disuruh membaca, mereka diam, tidak bisa menyebutkan huruf, tidak bisa menyambung kata, tidak bisa mengeja bahkan membaca kalimat pun tersendat-sendat. Mereka juga belum bisa menulis dengan rapi, tulisan masih berantakan, tidak bisa dibaca, tulisannya besar dan kecil.<sup>68</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak kepala sekolah yaitu bapak Teddy Rusdi, M.Pd.I yang mengungkapkan bahwa:

Banyak, terutama kelas I karena mereka masih dalam awal pembelajaran. Kurang lebih ada sekitar 66 siswa yang belum bisa dalam membaca, menulis dan berhitung.<sup>69</sup>

Untuk membuktikan hal yang diungkapkan oleh guru kelas dan kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas I yang membenarkan pernyataan yang diungkapkan oleh guru dan kepala sekolah seperti yang diungkapkan salah satu siswa kelas IA, Lailatul Sadiah yang mengatakan bahwa:

Bisa, tetapi saya belum bisa berhitung dengan benar. Saat disuruh maju ke kelas mengerjakan soal matematika, saya tidak bisa mengerjakannya.<sup>70</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa kelas IB, Fadlikal Triabkori yang mengatakan bahwa:

Belum kak, saya kesulitan dalam membaca dan berhitung. belum bisa mengeja huruf, dan sering salah dalam mengucapkan huruf. Saya juga kesulitan dalam mengerjakan hitung-hitungan seperti perkalian dan pembagian.<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> Anggita Putri Mauliza, *Wawancara*, 8 Agustus 2023.

<sup>69</sup> Teddy Rusdi, *Wawancara*, 10 Agustus 2023.

<sup>70</sup> Lailatul Sadiah, *Wawancara*, 11 Agustus 2023.

<sup>71</sup> Fadlikal Triabkori, *Wawancara*, 9 Agustus 2023.

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas IC Adifa Syakaela, yang menyatakan bahwa:

Belum bisa kak. Saya tidak bisa menyebutkan huruf dengan benar, masih mengeja, tulisan tidak bisa dibaca, dan tidak bisa menghitung perkalian.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa yang dialami kelas I di MIN 3 Kota Mataram yaitu kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Karena kelas I masih pada tahap awal pembelajaran, sehingga guru harus bisa membimbing dan memenuhi perannya dalam mengatasi kesulitan dalam belajar siswa.

Selain observasi, peneliti juga melampirkan data berupa foto pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi di kelas I, data tersebut peneliti lampirkan pada lampiran ke-6.<sup>73</sup>

## **B. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas I di MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024**

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram yaitu beberapa siswa langsung masuk pendidikan tingkat SD/MI tanpa melalui pendidikan tingkat TK/RA/PAUD. Maka dari itu siswa yang tidak melalui jenjang pendidikan TK/RA/PAUD akan mengalami kesulitan saat belajar dan akan belajar dari awal. Tidak semua siswa kelas I memiliki orang tua

---

<sup>72</sup> Adifa Syakaela, *Wawancara*, 9 Agustus 2023.

<sup>73</sup> MIN 3 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 7 Agustus 2023.

yang memiliki kemampuan mengajar, sehingga di rumah mereka pun tidak belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Teddy Rusdi, M.Pd.I yang mengatakan bahwa:

Ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas I yaitu pertama, ada sekitar 20 siswa yang tidak melalui jenjang pendidikan di TK/RA/PAUD. Kedua, sebagian besar dari lingkungan keluarga kurang memahami atau memperhatikan apa saja pembelajaran yang terjadi di sekolah.<sup>74</sup>

Selain itu faktor penyebab siswa kesulitan belajar adalah kurangnya konsentrasi belajar siswa dan kurangnya perhatian dari orang tua. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IA, ibu Hj. Sri Murniati, S.Pd. yang menyatakan bahwa:

Biasanya ada dua faktor, terutama pada diri anak yang kedua faktor lingkungan tempat tinggal. Pada diri anak biasanya anak yang terlalu muda usianya, dan bukan jamnya mereka untuk belajar. Di lingkungan rumah, yang saya amati anak-anak yang diperhatikan oleh orang tuanya cepat tangkap tapi jika orang tuanya males-malesan anak-anak banyak yang lambat ketika dibimbing.<sup>75</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru kelas IB, Ibu Mawaiyah, S.Pd. yang mengatakan bahwa :

Yang saya lihat, faktor penyebab siswa sulit dalam belajar adalah faktor internal dari siswa seperti kurangnya konsentrasi, seperti kondisi fisik yang kurang sehat (sakit), dan tidak sarapan di rumah. Faktor eksternalnya dari keluarga /lingkungan sekitar seperti kurang perhatian dari orang tuanya.<sup>76</sup>

Selain dengan guru kelas, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan guru kelas IC, Ibu Anggita Putri M., S.Pd yang mengatakan bahwa :

---

<sup>74</sup> Teddy Rusdi, *Wawancara*, 10 Agustus 2023.

<sup>75</sup> Sri Murniati, *Wawancara*, 12 Agustus 2023.

<sup>76</sup> Mawaiyah, *Wawancara*, 7 Agustus 2023.

Ya itu salah satu faktor penyebabnya. Kalau faktor internalnya berasal dari siswa itu sendiri, mengenai faktor fisik dan mental seperti tidak percaya diri, sakit, serta kurangnya konsentrasi. Dan faktor eksternalnya mungkin dari lingkungannya yang berasal dari orang tua yang kurang memperhatikan anaknya.<sup>77</sup>

Selain dengan guru kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas IA, Adifa Syakaela yang mengatakan bahwa :

Tidak kak, saya sering kurang fokus dan tidak mendengarkan penjelasan guru di depan, saya sering bermain dengan teman-teman.<sup>78</sup>

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas IB, Fadlikal Triabkori yang menyatakan bahwa:

Tidak kak, saya suka melamun, serta tidak fokus dalam belajar, tidak sarapan di rumah sebelum berangkat ke sekolah, dan saya kurang diperhatikan oleh orang tua.<sup>79</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa kelas IC, Lailatul Sadiah yang mengatakan bahwa:

Saya kurang dalam memperhatikan penjelasan guru di depan, sering mengantuk dan tertidur di kelas.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor kesulitan belajar yang dialami siswa ada dua faktor yang melatar belakangi kesulitan belajar siswa, yaitu faktor internal yang langsung berkaitan dengan siswa itu sendiri, baik dari segi fisik maupun mental. Seperti belum sarapan ketika berangkat sekolah, sehingga mengakibatkan siswa tersebut kurang memahami dengan

---

<sup>77</sup> Anggita Putri, *Wawancara*, 8 Agustus 2023.

<sup>78</sup> Adifa Syakaela, *Wawancara*, 9 Agustus 2023.

<sup>79</sup> Fadlikal Triabkori, *Wawancara*, 9 Agustus 2023.

<sup>80</sup> Lailatul Sadiah, *Wawancara*, 11 Agustus 2023.

baik penjelasan dari guru. Faktor eksternal yaitu berkaitan dengan keluarga. Apakah siswa tersebut berada di lingkungan keluarga yang paham dan mengerti terkait pembelajaran di sekolah atautkah merasa acuh dan hanya memikirkan bahwa sudah dipastikan yang diajarkan guru tersebut dipahami oleh anaknya tanpa adanya pengulangan di rumah.

Selain hasil wawancara, peneliti juga melampirkan data dokumentasi berupa foto pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru, siswa dan kepala sekolah. Data tersebut peneliti lampirkan pada lampiran ke-6.<sup>81</sup>

### **C. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I di MIN**

#### **3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024**

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram yaitu guru sebagai pemberi stimulus, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai pemberi motivasi. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IA, ibu Hj. Sri Murniati, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

Saya merangsang anak-anak untuk mau belajar dengan cara memberikan buku-buku yang menarik. Yang intinya anak-anak tertarik dengan saya, merasa nyaman, membimbing mereka secara tidak langsung untuk menyenangkan apa yang saya lakukan. Di pertengahan sebelum ujian, saya mengadakan lomba membaca di kelas dan siapa yang dapat juara saya kasih hadiah, begitupun dengan yang belum juara jangan berkecil hati dan tetap belajar.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> MIN 3 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 9 Agustus 2023.

<sup>82</sup> Sri Murniati, *Wawancara*, 12 Agustus 2023.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas IB, Ibu Mawaiyah,

S.Pd menyatakan bahwa:

Ya saya sering melakukannya. Karena dengan memberikan siswa stimulus/rangsangan pada setiap pembelajaran, akan membuat siswa semangat belajar. Yang sering saya lakukan ialah menarik perhatian siswa dengan cara melakukan semacam permainan yang menyenangkan agar tidak cepat bosan. Tidak lupa saya memberikan hadiah sebagai apresiasi saat mereka berhasil dalam menjawab pertanyaan tentang materi yang diajarkan.<sup>83</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas IC, Ibu Anggita

Putri, S.Pd yang menyatakan bahwa:

Setiap hari saya memberikan siswa stimulus/rangsangan berupa permainan yang menyenangkan, seru, asyik agar mereka fokus serta tidak mudah bosan saat belajar. Selain itu saya memberikan pengajaran, bimbingan, serta motivasi/ arahan kepada siswa sebelum pembelajaran selesai.<sup>84</sup>

Untuk membuktikan hal yang diungkapkan oleh guru kelas tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas I yang membenarkan pernyataan yang diungkapkan oleh guru, seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas IA, Adifa Syakaela yang menyatakan bahwa :

Iya kak, ibu/bapak guru selalu melakukan stimulus/rangsangan berupa permainan yang seru dan menyenangkan agar tidak bosan.<sup>85</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh siswa kelas IB, Fadlikal

Triabkori, yang mengatakan bahwa :

Iya, karena ibu/bapak guru sering melakukan permainan yang membuat kami semangat belajar. Tidak lupa ibu/bapak guru

---

<sup>83</sup> Ibu Mawaiyah, *Wawancara*, 7 Agustus 2023.

<sup>84</sup> Anggita Putri, *Wawancara*, 8 Agustus 2023.

<sup>85</sup> Adifa Syakaela, *Wawancara*, 9 Agustus 2023.

memberikan kami hadiah jika bisa menjawab soal yang diberikan.<sup>86</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa kelas IC, Lailatul Sadiah yang menyatakan bahwa:

Iya, biasanya ibu guru memberikan permainan sebelum pelajaran dimulai seperti bernyanyi dan masih banyak lagi.<sup>87</sup>

Selain hasil wawancara dengan guru dan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, bapak Teddy Rusdi, M.Pd.I yang mengatakan bahwa :

Ya, guru-guru selalu memberikan stimulus/rangsangan kepada siswa terutama kelas I yang masih suka hal-hal yang berupa permainan agar mereka senang dalam belajar.<sup>88</sup>

Selain itu, peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I yaitu melakukan program pembinaan seperti melakukan asesmen awal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IA, ibu Hj. Sri Murniati, S.Pd. yang menyatakan bahwa:

Ya, di awal kelas satu saya sudah membuat istilahnya kelompok-kelompok, misalnya di kelompok A siapa yang belum lancar membaca, siapa yang belum sama sekali bisa membaca, siapa yang sudah bisa mengeja serta yang belum bisa mengeja, jadinya saya sudah asesmen mereka.<sup>89</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas IB ibu Mawaiyah, S.Pd yang menyatakan bahwa:

Ya ada, di awal pembelajaran, kita sebagai guru mengadakan program pembinaan yaitu asesmen awal. Asesmennya ada

---

<sup>86</sup> Fadlikal Tribakori, *Wawancara*, 9 Agustus 2023.

<sup>87</sup> Lailatul Sadiah, *Wawancara*, 11 Agustus 2023.

<sup>88</sup> Teddy Rusdi, *Wawancara*, 10 Agustus 2023.

<sup>89</sup> Sri Murniati, *Wawancara*, 12 Agustus 2023.

penilaian yaitu penilaian tingkat kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Jadi, kita dapat mengetahui siswa yang kesulitan belajar tersebut dan fokus untuk memberikan mereka bimbingan serta pelatihan.<sup>90</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas IC ibu Anggita Putri Mauliza, S.Pd yang mengungkapkan bahwa:

Ya, kami melakukan suatu program pembinaan dengan guru-guru yang lain yaitu asesmen awal. Asesmen awal ini mengetahui bahwa berapa siswa yang belum bisa calistung dan fokus untuk membimbing siswa tersebut.<sup>91</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah. Bapak Teddy Rusdi, M.Pd.I yang mengatakan bahwa:

Salah satunya adalah kami menugaskan bapak ibu guru untuk mengadakan semacam asesmen awal. Dari asesmen awal itu terbaca bahwa berapa siswa yang tidak bisa membaca sehingga fokus kepada kemampuan tidak membaca tersebut. Karena ada siswa yang bisa membaca tapi tidak bisa menulis, siswa yang bisa menulis tapi tidak bisa membaca. Nah, asesmen itulah yang digunakan guru-guru untuk mereka membuat suatu program pembinaan untuk membaca, menulis dan berhitung. Jadi, itu yang selama ini kita lakukan di madrasah dan Alhamdulillah tahun-tahun sebelumnya lumayan berhasil.<sup>92</sup>

Selain data hasil wawancara guru, siswa dan kepala sekolah. Data pendukung lainnya yaitu peneliti dapatkan dari hasil pengamatan pada saat melakukan observasi ikut ke dalam kelas dan mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Sebelum guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, guru memberikan stimulus kepada siswa berupa permainan agar mereka fokus dan semangat memulai pelajaran. Guru mencoba mengulang materi yang pernah disampaikannya pada minggu

---

<sup>90</sup> Mawaiyah, *Wawancara*, 7 Agustus 2023.

<sup>91</sup> Anggita Putri, *Wawancara*, 8 Agustus 2023.

<sup>92</sup> Teddy Rusdi, *Wawancara*, 10 Agustus 2023.

lalu dengan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan akan tetapi beberapa siswa yang tidak bisa menjawab. Selanjutnya diakhir pembelajaran guru kembali menyuruh siswa untuk membaca materi di papan tulis satu per satu dan siswa yang bisa membaca tersebut akan pulang lebih awal.<sup>93</sup>

Selain observasi, peneliti juga melampirkan data berupa foto pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi di kelas I. data tersebut peneliti lampirkan pada lampiran ke-6.<sup>94</sup>



---

<sup>93</sup> MIN 3 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 7 Agustus 2023.

<sup>94</sup> MIN 3 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 7 Agustus 2023.

## BAB III

### PEMBAHASAN

#### A. Kesulitan Belajar Siswa Kelas I di MIN 3 Kota Mataram Tahun

##### Pelajaran 2023/2024

Kesulitan belajar merupakan keadaan siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.<sup>95</sup> Siswa yang mengalami kesulitan belajar merupakan siswa yang tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai syarat untuk belajar ditingkat berikutnya. Sehingga, siswa tersebut perlu dilakukan remediasi untuk materi yang masih kurang tersebut.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya, terdapat tiga kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram sebagai berikut.

##### 1. Kesulitan Membaca (Disleksia)

Menurut Nini Subini, kesulitan membaca atau disleksia merupakan salah satu gangguan perkembangan fungsi otak yang terjadi sepanjang rentang hidup. Disleksia dianggap suatu efek yang disebabkan karena gangguan dalam asosiasi daya ingat (memori) dan pemrosesan sentral yang disebut kesulitan membaca primer. Biasanya kesulitan ini baru terdeteksi setelah anak memasuki dunia sekolah untuk beberapa waktu. Menurut Tarigan, membaca merupakan suatu proses

---

<sup>95</sup> Daden & Alina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Depublish, 2021), hlm. 16.

<sup>96</sup> Ika Maryani, dkk, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm. 21-22.

yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa salah satu kesulitan belajar yang dialami siswa kelas I adalah membaca. Karena siswa kelas I masih kesulitan dalam mengeja huruf, siswa yang masih tersendat-sendat membaca kalimat, kesulitan dalam membedakan huruf, kesulitan dalam mengucapkan huruf, kesulitan dalam menyambung kata, dan kesulitan dalam mengeja. Siswa kelas I MIN 3 Kota Mataram yang belum lancar membaca sebanyak 25 orang dari 66 siswa.

## **2. Kesulitan Menulis (Disgrafia)**

Siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis menimbulkan beberapa faktor menurut Lerner diantaranya gangguan motorik, memori, perilaku, penggunaan tangan yang dominan, persepsi, kemampuan memahami intruksi dan kemampuan melakukan Cross Modal.<sup>98</sup> Ketidakseimbangan motorik halus membuat siswa menulis dengan hasil tulisan yang berubah-ubah, besar kecil dan tulisan miring. Menulis adalah hasil dari sebuah pikiran yang mengandung makna untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, ide, emosi dari penulis.

---

<sup>97</sup> Intan Kusuma, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah", *Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Vol. 2, 2020, hlm. 286-289.

<sup>98</sup> Yati Kadek, "Mengelola Siswa Dengan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia)", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, Nomor 4, hlm. 30-41.

Melalui menulis, siswa dapat menyampaikan pesan atau mengungkapkan suatu hal melalui tulisan.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram yakni menulis. Karena ada siswa kelas I yang belum bisa menulis dengan rapi, ada huruf besar-kecil, siswa yang jarang mengasah kemampuan menulisnya, belum dapat menulis kata dengan baik, dan tidak bisa dibaca. Dan siswa kelas I yang belum bisa menulis sebanyak 30 orang dari 66 siswa.

### **3. Kesulitan Berhitung (Diskalkulia)**

Faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan berhitung awal siswa dalam kegiatan pembelajaran diantaranya siswa masih belum dapat memahami konsep dan menghafal operasi hitung perkalian dan pembagian, siswa masih bingung tentang konsep dasar dari faktor dan kelipatan bilangan, siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran dan siswa yang bercanda serta berbicara pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.<sup>100</sup> Kegiatan berhitung untuk usia dini atau sekolah dasar disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Dengan

---

<sup>99</sup> Basmalah & Mubarak, "Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vo. 6, Nomor 4, Tahun 2022, hlm. 7360-7367.

<sup>100</sup> Mukminah, dkk, "Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN I Anyar", *Jurnal PGSD UNU NTB*, Vol. 1, Nomor 1, Juli 2021, hlm. 1-24.

demikian siswa kelas I harus mampu menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkrit.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram adalah kesulitan dalam berhitung. Karena siswa kelas I belum dapat menghitung angka dengan baik seperti penjumlahan, pengurangan dan pembagian, kurangnya minat dan motivasi untuk belajar matematika, siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang konsep matematika. Siswa kelas I yang belum bisa berhitung sebanyak 11 orang dari 66 siswa.

## **B. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas I di MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024**

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada umumnya terjadi disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intenal dan eksternal. Faktor intenal adalah faktor yang ada dalam diri individu (siswa) yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, terdapat tiga faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram sebagai berikut.

---

<sup>101</sup> Tiwi Mardika, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas I SD", *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol. 10, Nomor I, September 2017, hlm. 28-33.

<sup>102</sup> Fadila, "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD", *Edukatif*, Vol. 2, Nomor 1, 1 April 2020, hlm. 93-101.

## **1. Siswa Yang Tidak Melalui Jenjang TK/RA/PAUD**

Delviana mengemukakan bahwa usia kronologis bukan satu-satunya penentu kesiapan anak bersekolah namun aspek perkembangan kognitif, motorik, bahasa, kemandirian anak, serta sosioemosional, begitu pula dengan dukungan keluarga dan sekolah merupakan faktor tertentu kesiapan anak untuk bersekolah sehingga orang tua diharapkan memiliki pemahaman yang baik dalam mengambil keputusan untuk memasukan anak pada jenjang pendidikan dasar.<sup>103</sup> Pendidikan ditingkat TK/RA/PAUD sangat penting bagi anak-anak guna mengasah kemampuan motorik halus, memudahkan siswa belajar dari awal agar tidak kesulitan dalam belajar di jenjang SD.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram yaitu siswa yang tidak melalui jenjang TK/RA/PAUD. Karena sebagian siswa kelas I berasal dari keluarga yang tidak belajar dari TK/RA/PAUD sehingga orang tua mereka cenderung akan memasukkan mereka ke jenjang SD tanpa melalui jenjang TK/RA/PAUD terlebih dahulu.

## **2. Kurangnya Konsentrasi Belajar Siswa**

Menurut Juita, konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang tidak mudah untuk dipahami oleh orang lain selain peserta didik itu sendiri. Pentingnya konsentrasi dapat membuat peserta didik menjadi lebih menguasai materi yang diberikan, menambah

---

<sup>103</sup> Delviana, "Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah Dasar", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 10, Nomor 2, 2017, hlm. 119-133.

semangat dan motivasi untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kualitas kegiatan yang rendah, menyebabkan menjadi kurang diperhatikan dan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi.<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kurangnya konsentrasi siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram disebabkan karena faktor internal yang berasal langsung dari siswa itu sendiri seperti yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar adalah tidak sarapan sebelum berangkat sekolah, siswa yang tidak percaya diri, siswa yang mudah lelah, siswa yang tidak mampu memusatkan pikiran dan perhatian terhadap pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa sering melamun bahkan mengantuk saat guru menyampaikan materi pembelajaran.

### **3. Kurangnya Perhatian Orang Tua**

Perhatian yang kurang dari orang tua ditandai dengan jarang mereka menyuruh anak belajar, tidak menyediakan fasilitas belajar di rumah, dan tidak mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas sekolah. Dengan keadaan seperti ini, tentunya para siswa bisa tidak bersemangat dalam belajar, karena kurangnya perhatian dari orang tua di rumah

---

<sup>104</sup> I Komang Winata, "Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 5, Nomor 1, 2021, hlm. 16.

mampu menurunkan motivasi belajar.<sup>105</sup> Kurangnya perhatian dan kasih orang tua akan berdampak buruk pada tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kurangnya perhatian orang tua yang terjadi pada kelas I di MIN 3 Kota Mataram dikarenakan orang tua yang tidak dapat mendidik anaknya dengan baik, orang tua yang sibuk dengan pekerjaan/karir, tidak memiliki kemampuan untuk mengajarkan pada anak, sehingga di rumah mereka tidak belajar dan enggan untuk melakukan pengulangan pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Kurangnya kasih sayang orang tua juga akan membuat anak kesulitan berinteraksi dan menjalin hubungan positif dengan orang lain.

### **C. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I di MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024**

Peran guru sangat penting bagi keberlangsungan proses belajar mengajar di kelas. Untuk itu, guru selalu berusaha memberikan pengajaran yang menarik, kreatif, nyaman dan menyenangkan.<sup>106</sup> Tugas guru tidak hanya mengajar, mengajar yang dimaksud adalah memberikan pengajaran dan mengevaluasi hasil belajar. Dengan demikian, guru harus mengajar, mendidik dan membimbing siswa agar dapat membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

---

<sup>105</sup> Kurniawati, dkk, “ Analisis Faktor Orang Tua Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA”, (*Skripsi*, FKIP Untan Pontianak, Tanpa Tahun), hlm. 1-11.

<sup>106</sup> Ardhi Citra, dkk.,”Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah Kurao Pagang Kota Padang”, *Indonesian Journal Of Instructional Technology*, Vol. 3, Nomor 2, Agustus 2022, hlm. 10-16.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, terdapat empat peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram sebagai berikut:

### **1. Guru Sebagai Pemberi Stimulus/Rangsangan**

Sebagai seorang pendidik guru harus mampu memberikan stimulus/rangsangan terhadap peserta didik. Sebagaimana menurut Thordnike, belajar merupakan proses pemberian serta penerimaan stimulus/rangsangan seperti penyajian bahan-bahan pembelajaran dalam berbagai definisinya.<sup>107</sup> Pemberian stimulus/rangsangan dapat dilakukan di awal atau di akhir pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan intelektual, spiritual, emosional dan sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, guru sebagai pemberi stimulus/rangsangan pada siswa sangat penting karena akan berpengaruh terhadap semangat belajar, fokus dalam belajar, siswa tidak mudah bosan, serta dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran guna mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram.

### **2. Guru Sebagai Pembimbing**

Di dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru adalah profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar

---

<sup>107</sup> Wahyuni, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Kelas IV SDN 24 Biringere", (*Skripsi*, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022), hlm. 53.

dan pendidikan menengah.<sup>108</sup> Sebagai seorang pembimbing, guru dituntut memiliki kemampuan profesional dalam menguasai dan melaksanakan teknik-teknik bimbingan. Guru sebagai pembimbing berperan penting dalam membimbing siswanya yang kesulitan dalam belajar dan memberikan arahan yang baik kepada peserta didik guna mencetak generasi yang cerdas dan berkarakter.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Guru sebagai pembimbing kelas I di MIN 3 Kota Mataram sudah baik karena guru selalu menjalankan perannya yaitu membimbing siswanya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat proses pembelajaran, mampu memberikan teladan yang baik, menjadi panutan yang dapat digugu dan ditiru oleh peserta didik.

### **3. Guru Sebagai Pemberi Motivasi**

Peran guru sebagai motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran. Memberikan motivasi/nasehat kepada peserta didik dapat berguna bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam belajar terutama kelas I yang lebih membutuhkan perhatian dan dukungan dari seorang guru (pendidik). Menurut Sedarmayanti, motivasi adalah dimana kondisi mental yang mendorong aktifitas dan memberikan energi yang mengarah kepada keberhasilan kebutuhan memberi kepuasan atau mengurangi ketidak seimbangan.<sup>109</sup> Motivasi merupakan sebuah

---

<sup>108</sup> Undang-undang No.14 Tahun 2005.

<sup>109</sup> Hapsari, dkk, "Peran Guru Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh", *Jurnal Of Education*, Vol. 7, Nomor 1, hlm. 193.

dorongan untuk seseorang agar dapat melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pemberi motivasi kelas I di MIN 3 Kota Mataram sudah baik, karena guru selalu memberikan nasehat, bimbingan, contoh-contoh yang baik, arahan dan dukungan serta evaluasi. Guru juga membantu siswa di luar jam pelajaran seperti melakukan pelajaran tambahan, memberikan dorongan dan semangat, memberikan perhatian-perhatian, memberikan bimbingan lanjut dan memotivasi peserta didik.

#### **4. Melakukan Program Pembinaan**

Pada kurikulum merdeka, dikenal istilah asesmen awal, asesmen awal merupakan proses penilaian untuk mengetahui kemampuan dasar anak, mengetahui kondisi awal mereka sebelum merancang suatu pembelajaran. Kondisi awal di sini adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan setiap anak. Untuk merancang pelaksanaan pembelajaran dengan tepat, penting bagi guru mengetahui kekuatan dan kelemahan setiap anak<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram yakni melakukan program pembinaan. Program pembinaan yang dilakukan dalam bentuk observasi yaitu penilaian yang dilakukan

---

<sup>110</sup> Paudpedia, "Konsep Assesmen Awal Pada Pendidikan Anak Usia Dini" dalam <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/galeri-cerita/ruang-artikel/konsep-assesmen-awal-pada-pendidikan-anak-usia-dini?ref=MTE2MS1|NWFIDk3ZA==&ix=NDctNGJkMW> diakses pada tanggal 13 September 2023, pukul 22.00.

secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku secara berkala kepada siswa kelas I MIN 3 Kota Mataram. Asesmen awal ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai tingkat kemampuan siswa yang kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung (*calistung*). Pembinaan asesmen awal di MIN 3 Kota Mataram telah berjalan dari tahun sebelumnya dan hasilnya lumayan berhasil.



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data dan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram yaitu: a) kesulitan membaca (disleksia), b) kesulitan menulis (disgrafia), c) kesulitan berhitung (diskalkulia).
2. Faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram yaitu: a) siswa yang tidak melalui jenjang TK/RA/PAUD, b) kurangnya konsentrasi belajar siswa, c) kurangnya perhatian orang tua.
3. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram yaitu: a) guru sebagai pemberi stimulus/rangsangan, b) guru sebagai pembimbing, c) guru sebagai pemberi motivasi, d) melakukan program pembinaan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti memberi saran agar guru selalu memberikan pengajaran, bimbingan dan motivasi kepada siswa yang kesulitan dalam belajar. Terutama kelas I yang masih membutuhkan perhatian dan semangat dari guru dan orang tua. Siswa yang mengalami kesulitan belajar perlu diberikan pengajaran lebih di sekolah maupun di rumah. Guru dapat memberikan pelajaran tambahan seperti les sepulang sekolah guna mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh

siswa. Orang tua juga harus memperhatikan kondisi fisik dan mental anak-anaknya, memberikan pengajaran dan perhatian yang lebih baik agar siswa semangat dalam belajar.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aflahah, konsep dasar belajar dan pembelajaran. *duta media: publising*, 2019.
- Ahmadi Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ardhi Citra, dkk., "Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah Kuraopagang Kota Padang". *Indonesian Journal Of Instructional Technology*, Vol. 3, Nomor 2, Agustus 2022, hlm. 10-16.
- Ayu Novitasari & Ahmad Fathoni, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, Nomor 4, 2022.
- Basmalah & Mubarak, "Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, Vo. 6, Nomor 4, 2022.
- Buan Ludo Alfiani Yohana, *Guru dan Pendidikan Karakter*. Penerbit: Adab, 2020.
- Daden & Alina, *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Depublish, 2021.
- Delviana, "Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah Dasar". *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 10, Nomor 2, 2017, hlm. 119-133.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi 4*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri, 2019.
- Dian K., "Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Siswa". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 3, Nomor 5, 2016, hlm. 169-182.
- Fadila Nawang Utami, "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, April 2020, hlm. 93-101.
- Fauzi, M., "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar", *Institutional Repository Of Iain Tulungagung (Irit)*, 2018, hlm. 53-57.
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

- Hanafi Halid dan Muzakir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Deepublish, 2019.
- Hapsari, dkk, “Peran Guru Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh”. *Jurnal Of Education*, Vol. 7, Nomor 1, hlm. 193.
- Heriyanti, “Pengaruh Peran Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Polewali”. *Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Uin Makasar*, hlm. 1-5.
- Ida Samidah dan Dahrizal, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ika Maryani, dkk, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, Yogyakarta: K-Media, 2018.
- I Komang Winata, “Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 5, Nomor 1, 2021, hlm. 16.
- Intan Kusuma, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah”. *Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Vol. 2, 2020, hlm. 286-289.
- Irham, M., *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Kurniawati, dkk, “Analisis Faktor Orang Tua Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA”. *Skripsi*, FKIP Untan Pontianak, Tanpa Tahun, hlm. 1-11.
- Kusumaningrum, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik di SMA Al-Hikmah Surabaya”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 4, Tahun 2014, hlm. 198.
- Lisa Yusriani, dkk, “Upaya Guru Dalam Menggulangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SDN 02 Sawa”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, Nomor 3, September Tahun 2020, hlm. 106-119.

- Melany Fitrihanur Permadi, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi”. *Skripsi*, Universitas Jambi, Jambi, 2021, hlm. 44-52.
- Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*
- Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat*. Gersik: Ceremedia Comunication, 2018, hlm. 35-37.
- Muhammad Ansori, *Psikologi Pembelajaran*, Cet. II. Bandung: CV Wacana Prima, 2008.
- Muhammad, dan A, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit: 3M Media Karya, 2020.
- Mukminah, dkk, “Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN I Anyar”. *Jurnal PGSD UNU NTB*, Vol. 1, Nomor 1, Juli 2021, hlm. 1-24.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, cet IV. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Munirah, “Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, Nomor 2, Juli-Desember 2018, hlm. 111-127.
- Muntari, “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin 2 Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2015.
- Nida dan Khoirin Moza, “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Kelas I di SD Negeri Megawon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”, Tahun 2023.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Orizsan Putra, “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas 1 di SDIT Al-Qiswah”. *Skripsi*, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2021, hlm. 10.

- Palunga, “Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMPN 2 Depok Sleman”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 1, Nomor 1, Tahun 2017, hlm. 109-123.
- Paudpedia, “Konsep Assesmen Awal Pada Pendidikan Anak Usia Dini” dalam <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/galeri-cerita/ruang-artikel/konsep-asesmen-awal-pada-pendidikan-anak-usia-dini?ref=MTE2MS1|NWFIDk3ZA==&ix=NDctNGJkMW> diakses tanggal 13 September 2023, pukul 22.00.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang *Penumbuhan Budi Pekerti*.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Rahman dan Sofian, *Kode Etik Profesi Guru, Realistis Dan Harapan....*.
- Restu, dkk, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Rini Febrianti, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 1 Labuhan Haji Aceh Selatan”. *Skripsi*, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Aceh, 2020, hlm. 44-54.
- Ryan Tusturi, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD di SD Negeri 10 Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, hlm. 127-132.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Safitri, V., & Dafit, F., “Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar”. *Basicedu*, Vol. 5, Nomor 3, Tahun 2021.
- Sanjaya, W., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group Kencana, 2016.

- Slamet R., “Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahing”. Vol. 2, Nomor 1, Tahun 2018, hlm. 79-80.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sobandi N. S., “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”. Vol. 1, Nomor 1, Tahun 2016, hlm. 130.
- Subakri, “Peran Guru Dalam Pandangan Al-Ghazali”. *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 1, Nomor 2, 2020, hlm. 63-75.
- Sudarmaji, *Gangguan Belajar Pada Anak*. Jakarta: Prestasi Putra, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kauntitatif Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tiwi Mardika, “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas I SD”. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol. 10, Nomor I, September 2017.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 BAB VI Tentang Standar Pendidikan dan Pendidikan Pasal 28.
- Wahyuni, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Kelas IV SDN 24 Biringere”. Skripsi, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022, hlm. 53.
- Winarto Surahmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Yanti N., “Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas”. *Al-Islah*, Vol. 7, Nomor 2, Tahun 2015, hlm. 347-360.
- Yati Kadek, “Mengelola Siswa Dengan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia)”, *Jurnal Pendidikan* , Vol. 8, Nomor 4, hlm. 30-41.

Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*. Surakarta: CV Kekata, 2019.

Zulfiati, H. M., “Peran dan Fungsi Guru Sekolah Dasar dalam Memajukan Dunia Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, Vol. 1, Nomor 1, Tahun 2014, hlm. 1-4.



Perpustakaan UIN Mataram

The logo of Universitas Islam Negeri Mataram is a green seven-pointed star with a central emblem of a mosque dome and minaret. The text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM' is written in a light grey font across the bottom of the star.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan **UIN Mataram**

## **Lampiran I: Data-data Sekolah/Madrasah**

### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 3 Kota Mataram**

MIN 3 Kota Mataram didirikan pada tahun 1965 yang berlokasi di jalan TGH. Arsyad No. 13 Karang Kemong, Kota Mataram, NTB, Indonesia. Letaknya yang strategis dan dapat dijangkau dengan angkutan umum membuat akses ke Madrasah menjadi sangat mudah. MIN 3 Kota Mataram ini terdiri dari kelas I sampai VI. Dan rombongan belajarnya sebanyak 17 rombel. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka. Adapun beberapa fasilitas yang digunakan di MIN 3 Kota Mataram ini adalah ruang guru, ruang UKS dan perpustakaan.<sup>111</sup>

### **2. Tujuan MIN 3 Kota Mataram**

Tujuan pendidikan MIN 3 Kota Mataram diharapkan:

- a. Bidang akademik
  - 1) Meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an selama lima tahun.
  - 2) Melaksanakan ibadah wajib maupun sunah sesuai tuntunan dengan istiqomah dan disiplin.
  - 3) Nilai US/UM dapat meningkat 7,55 menjadi 99,00.
  - 4) Output bisa lulus 100% setiap tahun.
  - 5) Memiliki kemampuan calistung sejak kelas awal dan seterusnya.
  - 6) Memiliki dasar-dasar pengetahuan, sikap, keterampilan, mengenal dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

---

<sup>111</sup> Teddy Rusdi, *Wawancara*, 10 Agustus 2023.

- 7) Memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi dan melaksanakan tugas secara profesional.
- 8) Memiliki sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan madrasah.

**b. Bidang non akademik**

- 1) Menjadi juara dalam bidang Musabaqah Al-Qur'an.
- 2) Menjadi juara dalam bidang pramuka.
- 3) Menjadi juara dalam bidang Olimpiade MIPA.
- 4) Menjadi finalis bidang kesenian khususnya drumband di tingkat kota mataram.
- 5) Menjadi finalis bidang olahraga usia dini.
- 6) Menjadi juara dalam festival-festival madrasah.

**3. Visi dan Misi MIN 3 Kota Mataram**

**a. Visi MIN 3 Kota Mataram**

Menjadikan siswa yang bertakwa, cerdas, terampil dan berbudaya.

**b. Misi MIN 3 Kota Mataram**

- 1) Menjadikan siswa yang religius melalui peningkatan kualitas pembinaan Imtaq secara kontinu sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agama Islam secara nyata.
- 2) Menumbuh kembangkan semangat belajar dan keinginan untuk mencapai prestasi yang tinggi baik akademik maupun non akademik.
- 3) Membimbing dan melaksanakan pengembangan diri, memiliki keterampilan sesuai dengan bakat siswa secara optimal.

- 4) Menumbuh kembangkan pemahaman tentang budaya lokal maupun global.<sup>112</sup>

#### 4. Keadaan Guru dan Pegawai MIN 3 Kota Mataram

Tabel 3.1

Keadaan Guru dan Pegawai MIN 3 Kota Mataram<sup>113</sup>

No	Nama	Jabatan	Kualifikasi Ijazah	Guru Mata Pelajaran
1.	H.Teddy Rusdi, M.Pd.I 197804051999031004	Kepala Madrasah	S2	IPA, MTK.
2.	ST. Asiah, S.Pd.I 196908171997032002	Wakil Kepala Madrasah	S1	MTK, PKN, B.I, IPA, IPS, SBK, B. SASAK.
3.	Hj. Sri Murniati, S.Pd.I	Wali Kelas IA	S1	MTK, PKN, B.I, BSP, IPA, IPS, SBK, B. SASAK.
4.	Rusni, S.Pd 197305202007101003	Wali Kelas VIB	S1	IPA, IPS, SBK, B. SASAK, P. MIPA.
5.	Aluh Armayanti, S.Pd 198205272002122002	Wali Kelas VA	S1	MTK, PKN, B.I, IPA, IPS, SBK, B. SASAK, P. SENI.
6.	Nurhasanah, S.Pd 197312312005012004	Wali Kelas VB	S1	MTK, PKN, B.I, IPA, IPS, SBK, B. SASAK, P. MIPA.
7.	Timadhar, S.Pd 197425071997032002	Wali Kelas VC	S1	MTK, PKN, B.I, IPA, IPS, SBK, B.SASAK.
8.	Nurrahmi Musfiatin, S.Pd	Wali Kelas IVA	S1	MTK, PKN, B.I, IPA, IPS, SBK, B.SASAK, P.

<sup>112</sup> Teddy Rusdi, M.Pd.I., *Wawancara*, 10 Agustus 2023.

<sup>113</sup> Keadaan Guru dan Pegawai MIN 3 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 10 Agustus 2023.

				MIPA, P.SENI.
9.	Abdurrahman, S.Pd 198506282009121007	Wali Kelas IVB	S1	MTK, PKN, B.I, IPA, IPS, SBK, P.SENI, P. MIPA.
10.	Imam Yani Akbar, S.Pd.I	Wali Kelas IVC	S1	MTK, PKN, IPA, IPS, B.I, SBK, B. SASAK.
11.	Husmawati Johari, S.Pd.I 196812041992082001	Wali Kelas IIIA	S1	MTK, PKN, B.I, IPA, IPS, SBK, B. SASAK, P. MIPA, P. SENI
12.	Muhammad Suandi, S.Pd.I 196712311997031009	Wali Kelas IIIB	S1	MTK, PKN, B.I, B. SASAK, SBK, P. MIPA, P. SENI.
13.	Faesar, S.Ag., M. 196212312014111021	Wali Kelas IIIC	S1	MTK, PKN, B.I, B. SASAK, SBK.
14.	Sri Rahmini, S.Pd.I	Wali Kelas IIA	S1	MTK, PKN, B.I, IPA, IPS, SBK, B. SASAK.
15.	Masniah, S.Pd 1972061720070122029	Wali Kelas IIB	S1	MTK, PKN, B.I, SBK, IPA, IPS, B. SASAK, P. SENI, P. MIPA.
16.	Mahayani, S.Pd.I	Wali Kelas IIC	S1	MTK, PKN, IPA, IPS, SBK, B. SASAK.
17.	Hj. Mawaiyah, S.Pd 196812312000032028	Wali Kelas IB	S1	MTK, PKN, B.I, IPA, IPS, B. SASAK, SBK.
18.	Anggita Putri Mauliza, S.Pd	Wali Kelas IC	S1	MTK, IPA, IPS, SBK, B. SASAK, PKN.
19.	Sahnun, S.Pd.I 196804122005012003	Guru Bidang Study	S1	PJOK.
20.	Yayuk N. Sudarko, S.Pd.	Guru Bidang study	S1	PJOK, SBK.

## 5. Data Keadaan Siswa MIN 3 Kota Mataram

Tabel 4.2

Data Keadaan Siswa MIN 3 Kota Mataram<sup>114</sup>

No	Kelas	2023/2024		Jumlah
		P	L	
1.	Kelas I	46	42	88
2.	Kelas II	47	57	102
3.	Kelas III	58	51	109
4.	Kelas IV	44	54	98
5.	Kelas V	38	44	82
6.	Kelas VI	41	43	84
JUMLAH		274	291	565

Dari tabel di atas, bahwa jumlah siswa MIN 3 Kota Mataram pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 463 siswa, yang terdiri dari 216 siswi dan 244 siswa. Sedangkan pada tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 565 siswa, yang terdiri dari 274 siswi dan 291 siswa.

---

<sup>114</sup> Data Keadaan Siswa MIN 3 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 10 Agustus 2023.

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 3 Kota Mataram

Tabel 2.3

Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 3 Kota Mataram<sup>115</sup>

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan	Luas	Kondisi
1.	Ruang Kelas	11	760 m <sup>2</sup>	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	32 m <sup>2</sup>	Baik
3.	Ruang Wakasek	1	32 m <sup>2</sup>	Baik
4.	Ruang Guru	1	88 m <sup>2</sup>	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	75 m <sup>2</sup>	Baik
6.	Ruang Ibadah/Musholla	1	198 m <sup>2</sup>	Baik
7.	Ruang UKS	1	3 m <sup>2</sup>	Baik
8.	Kamar Mandi/WC	3	62 m <sup>2</sup>	Baik
9.	Kantin	1	-	Baik
10.	Tempat Parkir	1	-	Baik

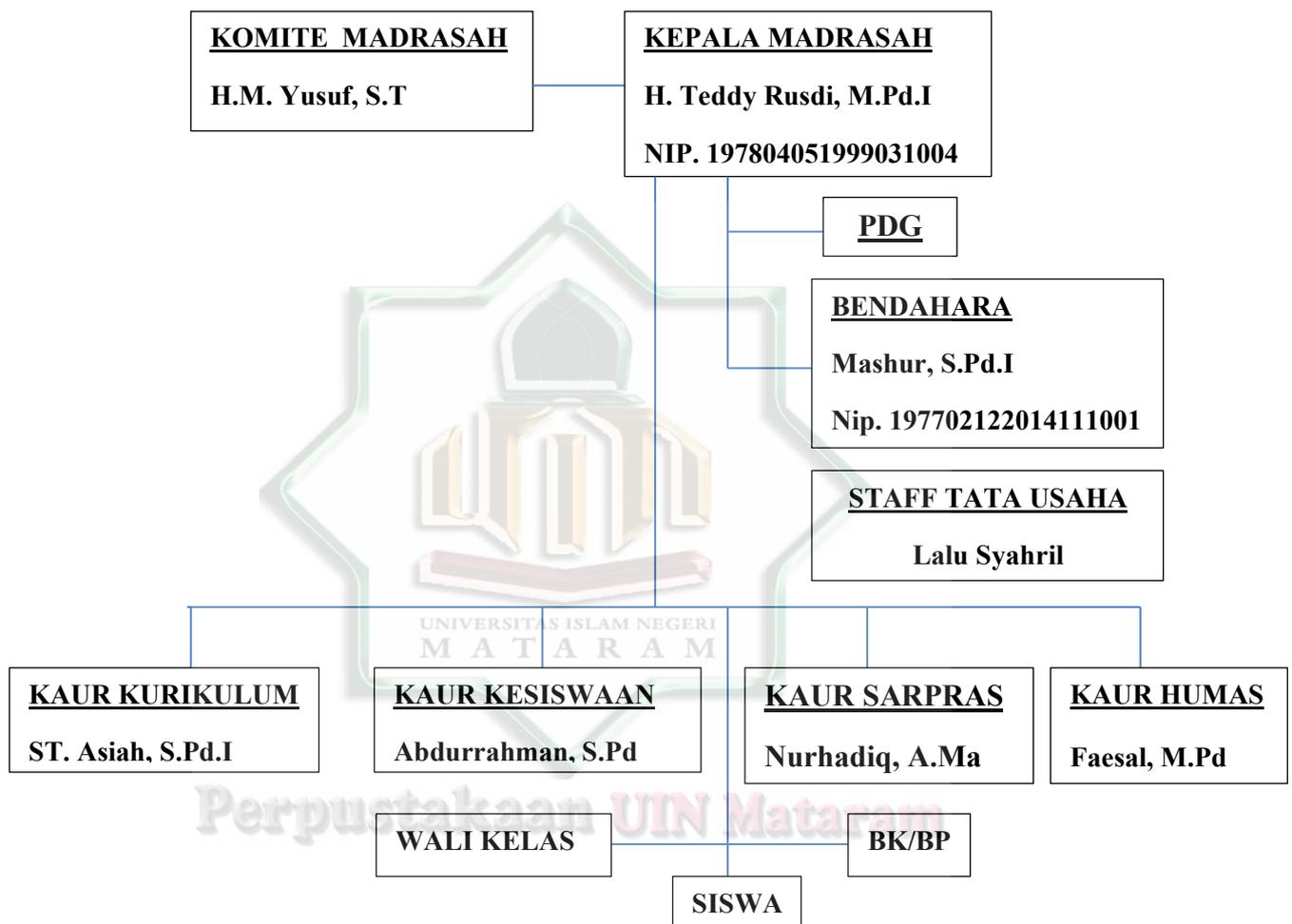
Sarana dan prasarana merupakan pendukung kelancaran kegiatan pembelajaran disuatu lembaga, dalam hal ini lembaga MIN 3 Kota Mataram. Sebagaimana pada tabel 2.1 dapat diuraikan bahwa ruang kelas di MIN 3 Kota Mataram berjumlah 11 ruangan, ruang kepala sekolah berjumlah 1 ruangan, ruang wakasek berjumlah 1 ruangan, ruang guru (pendidik) berjumlah 1 ruangan, ruang tata usaha berjumlah 1 ruangan, ruang ibadah/musholla berjumlah 1 unit, ruang UKS berjumlah 1 ruangan, kamar mandi/wc berjumlah 3 ruangan, kantin berjumlah 1, dan tempat parkir berjumlah 1. Jadi total keseluruhan dari tersedianya sarana dan prasarana di MIN 3 Kota Mataram berjumlah 22 ruangan dan semuanya dalam kondisi baik.

<sup>115</sup> Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 3 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 10 Agustus 2023.

## 7. Struktur Organisasi MIN 3 Kota Mataram

Gambar 2.4

Struktur Organisasi MIN 3 Kota Mataram<sup>116</sup>



Struktur organisasi merupakan bagan tupoksi masing-masing kedudukan dan jabatan dalam suatu lembaga. Struktur organisasi berfungsi untuk mengetahui tugas dan tanggungjawab yang diamanahkan oleh lembaga, sehingga tidak terjadi tumpang tindih

<sup>116</sup> Struktur Organisasi Min 3 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 10 Agustus 2023.

dalam melaksanakan tugas. Gambar struktur organisasi pada MIN 3 Kota Mataram terdiri dari; Komite Madrasah/Sekolah, Kepala Madrasah/Sekolah, PDG, Bendahara, Staf Tata Usaha, Kaur Kurikulum, Kaur Kesiswaan, Kaur Humas, BK/BP, Wali Kelas, Guru dan Siswa.



Perpustakaan UIN Mataram

## LAMPIRAN II

### PEDOMAN OBSERVASI

#### **Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I di MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024**

Tempat : MIN 3 Kota Mataram

1. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa
  - a. Apa definisi kesulitan belajar
  - b. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar siswa
  - c. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa



Perpustakaan UIN Mataram

### **LAMPIRAN III**

#### **NARASI OBSERVASI AWAL**

**Senin, 29 Mei 2023**

Pada hari senin, 29 Mei 2023, peneliti melakukan kunjungan ke tempat penelitian yaitu di MIN 3 Kota Mataram untuk melakukan observasi awal. Peneliti bertemu dengan guru kelas I untuk meminta izin melakukan wawancara terkait peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 3 Kota Mataram. Peneliti menemukan berbagai macam kesulitan belajar siswa kelas I yaitu kesulitan membaca, kesulitan menulis, kesulitan berhitung, siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, prestasi rendah yang dicapai oleh siswa, lamban mengerjakan tugas serta banyak siswa yang mengerjakan PR di rumah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## LAMPIRAN IV

### NARASI OBSERVASI AKHIR

- **Hari ke-1 : Senin, 7 Agustus 2023**

Hari pertama, penelitian ini dilakukan pada hari senin, 7 Agustus 2023. Peneliti berangkat ke madrasah pukul 08.00 WITA dengan jarak tempuh kurang lebih 20 menit. Peneliti sampai di madrasah pukul 08.20 WITA. Kegiatan pertama peneliti adalah mengantarkan surat izin penelitian di MIN 3 Kota Mataram kepada bapak kepala sekolah yakni Bapak H. Teddy Rusdi, M.Pd.I yang berada di kantor. Tetapi pegawai STAF TU mengatakan bahwa bapak kepala sekolah sedang ada kegiatan di luar. Kemudian peneliti diarahkan ke kelas 1B guna melihat kegiatan pembelajaran dan izin meminta data serta mewawancarai wali kelas IB yakni Ibu Mawaiyah, S.Pd. setelah kelas selesai.

- **Hari Ke-2 : Selasa, 8 Agustus 2023**

Hari kedua, penelitian ini dilakukan pada hari selasa, 8 Agustus 2023. Peneliti berangkat ke madrasah pukul 09.15 WITA. Peneliti sampai di madrasah dan langsung menuju ruang guru bertemu dengan wali kelas 1C yakni ibu Anggita Putri Mauliza, S.Pd., dan meminta izin untuk mengumpulkan data. Kemudian peneliti melakukan wawancara tentang kesulitan belajar siswa yang dialami kelas 1A.

- **Hari Ke-3 : Rabu, 9 Agustus 2023**

Hari ketiga, penelitian ini dilakukan pada hari rabu, 9 Agustus 2023. Peneliti sampai di madrasah dan bertemu guru di kantor guna meminta izin mengambil data dan mewawancarai siswa kelas 1. Kemudian peneliti diarahkan ke kelas I dan mencari siswa yang akan diwawancarai oleh peneliti. Siswa yang diwawancarai ada 2 orang, yakni laki-laki dan perempuan dari kelas IB dan IC.

- **Hari Ke-4 : Kamis, 10 Agustus 2023**

Hari keempat, penelitian ini dilakukan pada hari kamis, 10 Agustus 2023. Peneliti sampai di madrasah dan menuju kantor kepala sekolah, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada bapak kepala madrasah yakni bapak Teddy Rusdi, M.Pd.I tentang sejarah berdirinya MIN 3 Kota Mataram, visi misi MIN 3 Kota Mataram, data siswa MIN 3 Kota Mataram, data guru dan staf MIN 3 Kota Mataram, struktur organisasi MIN 3 Kota Mataram dan keadaan sarana dan prasarana MIN 3 Kota Mataram.

- **Hari ke-5 : Jum'at, 11 Agustus 2023**

Hari kelima, penelitian ini dilakukan pada hari jum'at, 11 Agustus 2023. Peneliti berangkat ke madrasah pukul 08.00. Peneliti sampai di madrasah dan bertemu langsung dengan guru kelas I untuk meminta izin mewawancarai siswa kelas I yang mengalami kesulitan belajar. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan siswa tersebut sampai selesai. Kemudian peneliti pamit untuk pulang.

- **Hari ke-6 : Sabtu, 12 Agustus 2023**

Hari keenam, penelitian ini dilakukan pada hari sabtu, 12 Agustus 2023. Peneliti sampai di madrasah pukul 11.00 dan bertemu langsung dengan guru kelas IA yakni ibu Hj. Sri Murniati, S.Pd untuk melakukan wawancara tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I. Setelah selesai wawancara, peneliti pamit untuk pulang.



Perpustakaan UIN Mataram

## LAMPIRAN V

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 3 Kota Mataram

Informan : Teddy Rusdi, M.Pd.I

Tanggal : 10 Agustus 2023

Waktu : 08.30 WITA

Tempat : MIN 3 Kota Mataram

1.1.1 Peneliti: Apakah guru-guru selalu memberikan stimulus/rangsangan kepada siswa saat pembelajaran?

Informan: Ya, guru-guru selalu memberikan stimulus/rangsangan kepada siswa terutama kelas I yang masih suka hal-hal yang berupa permainan agar mereka senang dalam belajar.

1.1.2 Peneliti: Apakah siswa mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung?

Informan: Banyak, terutama kelas I karena mereka masih dalam awal pembelajaran. Kurang lebih ada sekitar 66 orang siswa yang belum bisa calistung dan sisanya 22 orang yang sudah bisa calistung.

1.1.3 Peneliti: Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas I?

Informan: Ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas I yaitu pertama, ada sekitar 20 siswa yang tidak melalui jenjang pendidikan di TK/RA/PAUD. Kedua, sebagian besar dari lingkungan keluarga kurang memahami atau memperhatikan apa saja pembelajaran yang terjadi di sekolah

1.1.4 Peneliti: Apakah guru selalu membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa saat belajar?

Informan: Ya, karena itu yang menjadi peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terutama kelas I yang masih membutuhkan perhatian penuh dari guru.

1.1.5 Peneliti: Apakah bapak/ibu guru mengadakan suatu program pembinaan kepada siswa?

Informan: Ya, salah satunya adalah program pembinaan asesmen awal. Dari asesmen awal ini terbaca bahwa berapa siswa yang tidak bisa membaca sehingga fokus kepada kemampuan tidak bisa membaca tersebut. Ada siswa yang bisa membaca tapi tidak bisa menulis, siswa yang bisa menulis tapi tidak bisa membaca. Asesmen itulah yang digunakan guru-guru untuk mereka membuat suatu program pembinaan untuk membaca, menulis dan berhitung. Jadi, itu yang selama ini kita lakukan dan Alhamdulillah tahun-tahun sebelumnya lumayan berhasil.

1.1.6 Peneliti: Apakah faktor kurangnya konsentrasi dan perhatian orang tua yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar?

Informan: Ya benar, karena siswa cenderung lebih mementingkan diri sendiri dan sibuk dengan teman sebayanya. Alhasil mereka tidak dapat menerima materi dengan baik yang telah dijelaskan oleh guru. Kurangnya perhatian dari orang tua sangat mempengaruhi karena tidak dapat memberikan perhatian kepada anak-anaknya, tidak dapat mengajari serta membimbing anak-anaknya di rumah.

## **Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas IB MIN 3 Kota Mataram**

Informan : Hj. Mawaiyah, S.Pd

Tanggal : 7 Agustus 2023

Waktu : 10.30 WITA

Tempat : MIN 3 Kota Mataram

1.1.1 Peneliti: Apakah ibu berperan dengan selalu memberikan stimulus/rangsangan kepada siswa saat belajar?

Informan: Ya saya sering melakukannya. Karena dengan memberikan siswa stimulus/rangsangan pada setiap pembelajaran, akan membuat siswa semangat belajar. Yang sering saya lakukan adalah menarik perhatian siswa dengan cara melakukan semacam permainan yang menyenangkan dan tidak cepat bosan. Tidak lupa saya memberikan hadiah saat mereka berhasil dalam menjawab pertanyaan tentang materi yang diajarkan.

1.1.2 Peneliti: Apakah ibu selalu meningkatkan keterampilan dalam menyajikan materi pembelajaran?

Informan: Tentu, karena yang saya tahu siswa kelas I harus selalu disajikan materi yang menarik, bervariasi, mudah dipahami, dan tidak lupa menyajikan materi dalam bentuk permainan agar mereka tidak bosan, aktif, senang, dan semangat dalam belajar.

1.1.3 Peneliti: Apakah siswa kelas I mengalami kesulitan membaca, menulis dan berhitung?

Informan: Ya, Masih banyak siswa yang belum bisa calistung (membaca, menulis berhitung), karena mereka masih di awal pembelajaran dan baru masuk. Anak-anak yang bisa membaca ada 66 siswa dan sisanya 22 siswa yang sudah lancar membaca. Selain kesulitan membaca, anak-anak juga belum terlalu bisa menulis dan berhitung. Pada saat saya menyuruh anak-anak menulis, kebanyakan hasil tulisan mereka kurang rapi, tidak bisa dibaca, ada yang hurufnya besar dan kecil. Mereka juga kesulitan berhitung, terutama pada saat dikasih tugas matematika tentang penjumlahan dan pengurangan, mereka kesulitan dalam mengerjakannya.

1.1.4 Peneliti: Menurut ibu, faktor apa yang menyebabkan siswa kelas I kesulitan belajar?

Informan: Yang saya lihat, faktor penyebab siswa sulit dalam belajar adalah faktor internal dari siswa seperti kurangnya konsentrasi, seperti kondisi fisik yang kurang sehat (sakit), dan tidak sarapan di rumah. Faktor eksternalnya dari keluarga/lingkungan sekitar seperti kurangnya perhatian dari orang tua.

1.1.5 Peneliti: Apakah guru selalu memberikan pengajaran, bimbingan dan motivasi kepada siswa?

Informan: Ya, bahkan setiap hari saya melakukannya. Saya sebagai pengajar selalu membimbing mereka yang kesulitan dalam belajar dan tidak lupa di akhir pelajaran saya memberikan sedikit arahan, serta motivasi berupa nasihat yang baik.

1.1.6 Peneliti: Apakah ibu/bapak guru mengadakan suatu program pembinaan kepada siswa?

Informan: Ya ada, di awal pembelajaran, kita sebagai guru mengadakan program pembinaan yaitu asesmen awal. Asesmennya ada penilaian yaitu penilaian tingkat kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Jadi, kita dapat mengetahui siswa yang kesulitan belajar calistung tersebut dan fokus untuk memberikan mereka bimbingan serta pelatihan.



Perpustakaan UIN Mataram

## **Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas IC MIN 3 Kota Mataram**

**Informan : Anggita Putri M., S.Pd**

**Tanggal : 8 Agustus 2023**

**Waktu : 09.30 WITA**

**Tempat : MIN 3 Kota Mataram**

1.1.1 Peneliti: Bagaimana peran ibu/bapak guru dalam memberikan stimulus/rangsangan kepada siswa?

Informan: Setiap hari saya memberikan siswa stimulus/rangsangan berupa permainan yang menyenangkan, seru, asyik agar mereka fokus serta tidak mudah bosan saat belajar.

1.1.2 Peneliti: Apakah ibu selalu memberikan pengajaran, bimbingan, pelatihan dan motivasi kepada siswa?

Informan: Iya, karena siswa masih perlu diberi pengajaran, bimbingan, pelatihan serta motivasi terutama kelas rendah yang masih membutuhkan perhatian dari guru (pendidik).

1.1.3 Peneliti: Apakah ibu/bapak guru melakukan program pembinaan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I?

Informan: Ya, kami melakukan suatu program pembinaan dengan guru-guru yang lain yaitu asesmen awal. Asesmen awal ini mengetahui bahwa berapa siswa yang belum bisa calistung dan fokus untuk membimbing siswa tersebut.

1.1.4 Peneliti: Apakah ada siswa kelas I yang kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung?

Informan: Banyak, karena siswa kelas I baru di awal pembelajaran. Rata-rata mereka belum bisa membaca dan menulis. Jika disuruh membaca, mereka diam, tidak bisa menyebutkan huruf, tidak bisa menyambung kata, tidak bisa mengeja bahkan membaca kalimat pun tersendat-sendat. Mereka juga belum bisa menulis dengan rapi, tulisan masih berantakan, tidak bisa dibaca, tulisannya besar dan kecil.

1.1.5 Peneliti: Menurut ibu, apakah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa berasal dari faktor internal dan eksternal?

Informan: Ya itu salah satu faktor penyebabnya. Kalau faktor internalnya berasal dari siswa itu sendiri, mengenai faktor fisik dan mental seperti tidak percaya diri, sakit, serta kurangnya konsentrasi. Dan faktor eksternalnya mungkin dari lingkungannya yang berasal dari orang tua yang kurang memperhatikan anaknya.

Perpustakaan UIN Mataram

## **Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas IA, B dan C MIN 3 Kota**

### **Mataram**

**Informan 1 : Adifa Syakaela (Kelas IA)**

**Tanggal : 9 Agustus 2023**

**Waktu : 08.50 WITA**

**Tempat : MIN 3 Kota Mataram**

1.1.1 Peneliti: Apakah setiap belajar ibu/bapak guru selalu memberikan permainan di kelas?

Informan: Iya kak, ibu/bapak guru selalu melakukan permainan yang seru dan menyenangkan agar tidak bosan.

1.1.2 Peneliti: Apakah ibu/bapak guru selalu memberikan pengajaran, bimbingan, arahan dan motivasi pada saat belajar?

Informan: Iya kak, setiap hari kita selalu diajar, dibimbing, dilatih dan diberi motivasi oleh ibu/bapak guru.

1.1.3 Peneliti: Apakah kamu bisa membaca, menulis dan berhitung?

Informan: Belum bisa kak. Saya tidak bisa menyebutkan huruf dengan benar, masih mengeja, tulisan tidak bisa dibaca, tidak bisa menghitung perkalian.

1.1.4 Peneliti: Apakah kamu berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran?

Informan: Tidak kak, saya sering kurang fokus dan tidak mendengarkan penjelasan guru di depan, sering bermain dengan teman-teman.

1.1.5 Peneliti: Apakah kamu sering mendapatkan perhatian dari orang tua di rumah saat belajar?

Informan: Tidak, orang tua saya sibuk dengan urusan pekerjaan dan tidak pernah bertanya bagaimana belajar saya di sekolah.

**Informan 2 : Fadlikal Triabkori (Kelas IB)**

**Tanggal : 9 Agustus 2023**

**Waktu : 08.50 WITA**

**Tempat : MIN 3 Kota Mataram**

1.1.1 Peneliti: Apakah setiap belajar ibu/bapak guru selalu memberikan stimulus/rangsangan berupa permainan di kelas?

Informan: Iya, karena ibu/bapak guru sering melakukan permainan yang membuat kami semangat belajar. Tidak lupa ibu/bapak guru memberikan kami hadiah jika bisa menjawab soal yang diberikan

1.1.2 Peneliti: Apakah ibu/bapak guru selalu memberikan pengajaran, bimbingan, arahan dan motivasi pada saat belajar?

Informan: Sering kak. Saat kami kesulitan belajar ibu/bapak guru selalu mengajari kami.

1.1.3 Peneliti: Apakah kamu bisa membaca, menulis dan berhitung?

Informan: Belum kak, saya kesulitan dalam membaca dan berhitung. belum bisa mengeja huruf, kesulitan dalam mengerjakan hitung-hitungan seperti perkalian dan pembagian.

1.1.4 Peneliti: Apakah kamu berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran?

Informan: Tidak kak, saya suka melamun, serta tidak fokus dalam belajar, tidak sarapan di rumah sebelum berangkat ke sekolah dan saya kurang diperhatikan oleh orang tua.

1.1.5 Peneliti: Apakah kamu sering mendapatkan perhatian dari orang tua di rumah saat belajar?

Informan: Jarang kak. Orang tua saya kurang memperhatikan tentang belajar, dan tidak bertanya tentang pelajaran di sekolah.

**Informan 3 : Lailatul Sadiyah (Kelas IC)**

**Tanggal : 11 Agustus 2023**

**Waktu : 08.00 WITA**

**Tempat : MIN 3 Kota Mataram**

1.1.1 Peneliti: Apakah setiap belajar bapak/ibu guru selalu memberikan suatu permainan di kelas?

Informan: Iya, biasanya ibu guru memberikan permainan sebelum pelajaran dimulai.

1.1.2 Peneliti: Apakah kamu bisa membaca, menulis dan berhitung?

Informan: Bisa, tetapi saya belum bisa berhitung dengan benar. Saat disuruh maju ke kelas mengerjakan soal matematika saya tidak bisa mengerjakannya.

1.1.3 Peneliti: Apakah guru selalu membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa saat belajar?

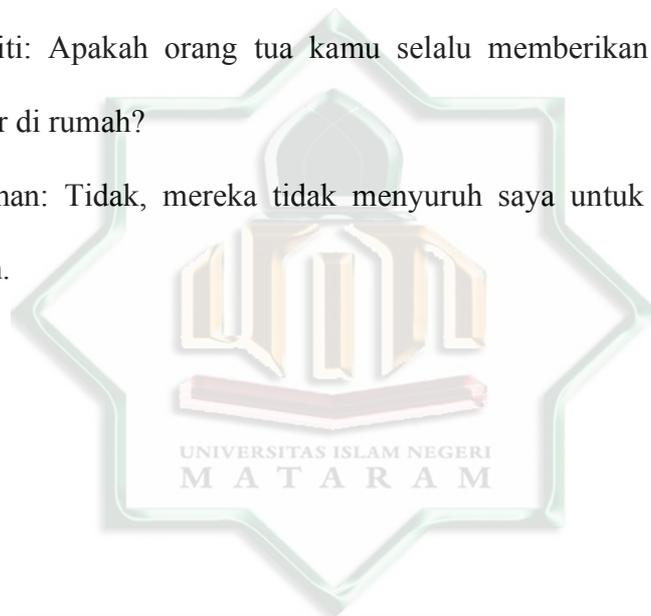
Informan: sering, ibu/bapak guru selalu membimbing kami yang kesulitan dalam mengerjakan soal dan sebelum pulang sekolah, kami diberi nasihat seperti selalu belajar yang rajin.

1.1.4 Peneliti: Apa penyebab kamu kesulitan dalam belajar?

Informan: Saya kurang dalam memperhatikan penjelasan guru di depan, sering mengantuk dan tertidur di kelas.

1.1.5 Peneliti: Apakah orang tua kamu selalu memberikan perhatian saat belajar di rumah?

Informan: Tidak, mereka tidak menyuruh saya untuk belajar lagi di rumah.



Perpustakaan UIN Mataram

## **Pedoman Wawancara dengan guru kelas IA MIN 3 Kota Mataram**

**Informan** : Hj. Sri Murniati, S.Pd

**Tanggal** : 12 Agustus 2023

**Waktu** : 11.00 WITA

**Tempat** : MIN 3 Kota Mataram

1.1.1 Peneliti: Apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa kelas I?

Informan: Pada awal pembelajaran, kesulitan yang dialami kelas I yaitu kesulitan membaca dan menulis. Rata-rata dari mereka masih belum bisa membaca, dari 35 siswa terdiri dari 5 orang yang sudah lancar membaca, 10 siswa yang belum bisa menulis, 10 siswa yang belum bisa berhitung dan sisanya 10 siswa yang sudah bisa ketiganya (calistung).

1.1.2 Peneliti: Bagaimana peran ibu dalam memberikan rangsangan/stimulus kepada siswa kelas I?

Informan: Saya merangsang anak-anak untuk mau belajar dengan cara memberikan buku-buku yang menarik. Yang intinya anak-anak tertarik dengan saya, merasa nyaman, membimbing mereka secara tidak langsung untuk menyenangi apa yang saya lakukan. Di pertengahan sebelum ujian, saya mengadakan lomba membaca di kelas dan siapa yang dapat juara saya kasih hadiah, begitupun dengan yang belum juara jangan berkecil hati dan tetap belajar.

1.1.3 Peneliti: Apakah guru selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa?

Informan: Ya, saya melakukan bimbingan setiap hari di kelas pada jam 07.30-selesai, serta memberikan anak-anak nasihat/motivasi yang dapat membangkitkan semangat mereka untuk lebih giat dalam belajar.

1.1.4 Peneliti: Apakah ibu guru mengadakan suatu program pembinaan kepada siswa kelas I?

Informan: Ya, di awal kelas satu saya sudah membuat istilahnya kelompok-kelompok, misalnya di kelompok A siapa yang belum lancar membaca, siapa yang belum sama sekali bisa membaca, siapa yang sudah bisa mengeja serta yang belum bisa mengeja, jadinya saya sudah asesmen mereka.

1.1.5 Peneliti: Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas I?

Informan: Biasanya ada dua faktor, terutama pada diri anak yang kedua faktor lingkungan tempat tinggal. Pada diri anak biasanya anak yang terlalu muda usianya, dan bukan jamnya mereka untuk belajar. Di lingkungan rumah, yang saya amati anak-anak yang diperhatikan oleh orang tuanya cepat tangkap tapi jika orang tuanya males-malesan anak-anak banyak yang lambat ketika dibimbing.

## LAMPIRAN VI: FOTO DOKUMENTASI



**Gambar 1: Wawancara bersama guru kelas IB Ibu Mawaiyah, S.Pd.,  
Senin, 7 Agustus 2023.**



**Gambar 2: Wawancara bersama guru kelas IC Ibu Anggita Putri M.,  
S.Pd., Selasa, 8 Agustus 2023.**



**Gambar 3: Wawancara bersama Fadlikal Triabkori (Siswa Kelas IC),  
Rabu, 9 Agustus 2023.**



**Gambar 4: Wawancara bersama Adifa Syakaela (Siswa Kelas IB), Rabu,  
9 Agustus 2023.**



**Gambar 5: Wawancara bersama bapak Teddy Rusdi, M.Pd.I (Kepala Madrasah/Sekolah), Kamis, 10 Agustus 2023.**



**Gambar 6: Wawancara bersama siswa kelas IA Lailatul Sadiyah, Jum'at, 11 Agustus 2023.**



**Gambar 7: Wawancara bersama guru kelas IA ibu Hj. Sri Murniati, S.Pd., Sabtu, 12 Agustus 2023.**



Perpustakaan UIN Mataram

## LAMPIRAN VII: Surat-menyurat

**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)**  
Jln. Gajah Mada No.100, Jempang Baru, Mataram, 83116  
Website: [www.uinmataram.ac.id](http://www.uinmataram.ac.id) Email: [ftk@uinmataram.ac.id](mailto:ftk@uinmataram.ac.id)

Nomor 770/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/07/2023  
Lampiran 1 (Satu) Berkas Proposal  
Perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 27 Juli 2023

Kepada:  
Yth.  
Kepala Bakesbangpol Kota Mataram

di:  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Supati  
NIM : 120106076  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : MIN 3 KOTA MATARAM, KOTA MATARAM

Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS 1 DI MIN 3 KOTA MATARAM TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Waktu Penelitian : 7 Agustus 2023 - 7 September 2023

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

s.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Dr. Saebudin, M. Ag  
NIP. 197810152007011022



**PEMERINTAH KOTA MATARAM**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**( BAKESBANGPOL )**

Alamat : Jl. Kakas No. 10 Telp. (0370) 7503044 Mataram  
Email : bakesbangpol.mataramkota@gmail.com

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/666/Bks-Pol/VIII/2023

**1. Dasar :**

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- b. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor: Tanggal 2023-07-27.  
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

**2. Menimbang :**

Setelah mempelajari dan meneliti dari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka kami dapat memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Supriati.  
Alamat : Medas Desa, Kecamatan Gumungari, Kabupaten Lobar, NTB.  
Bidang/Judul : PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS 1 DI MIN 3 KOTA MATARAM TAHUN PELAJARAN 2023/2024  
Lokasi : MIN 3 Kota Mataram, NTB  
Jumlah Peserta : 1 Orang  
Lama nya : 07 Agustus 2023 S/d 07 September 2023.  
Status Penelitian : Baru

**3. Hal-hal yang harus di taati oleh peneliti :**

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau kerusuhan NKRI;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- e. Melaporkan hasil kegiatan penelitian kepada Walikota Mataram, melalui Kepala Bakesbangpol Kota Mataram setiap 6 (enam) bulan sekali.  
Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 01 Agustus 2023  
Kepala Bakesbangpol  
Kota Mataram,



**ZARKASYI, SE., MM**  
Pembina TK I (IV/b)  
NIP. 19761231 200003 1 013

**Tembusan Yth.:**

1. Walikota Mataram di Mataram sebagai laporan;
2. Kepala Balitbang Kota Mataram di Mataram;
3. Kepala Sekolah MIN 3 Mataram
4. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di UIN Mataram
5. Yang bersangkutan;



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSE), Badan Sibar dan Sandi Negara (BSN)



**PEMERINTAH KOTA MATARAM**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (BALITBANG)**  
**KOTA MATARAM**  
**GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KANTOR WALIKOTA**  
**Jl. PEJANGGIK NO. 16 MATARAM 83121**

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 07/755/Balitbang-KT/VIII/2023

TENTANG

**KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
  - Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
  - Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor : Tanggal 27 Juli 2023.
  - Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 070/666/Bks-Pol/VIII/2023 Tanggal 02 Agustus 2023.

**MENGIJINKAN**

- Kepada
- Nama : **Supiati**
- Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**
- Judul Penelitian : **"PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS 1 DI MIN 3 KOTA MATARAM TAHUN PELAJARAN 2023/2024"**
- Lokasi : **- MIN 3 Kota Mataram**  
**- NTB**
- Untuk : **Melaksanakan Ijin Survei dan Penelitian dari Tanggal 07 Agustus 2023 s/d 07 September 2023.**

Setelah Survei dan Penelitian Selesai diwajibkan untuk mengunggah Hasil Penelitian tersebut melalui sistem informasi <https://puri-indah.mataramkota.go.id>.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 02 Agustus 2023.

**Perpustakaan** **KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KOTA MATARAM**



**Dr. MANSUR, S.H., M.H.**  
**Pembina Tk.1 (IV/b)**  
**NIP. 19701231 200210 1 035**

Tembusan disampaikan kepada Yth :

- Walikota Mataram di Mataram;
- Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram;
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram;
- Yang Bersangkutan;



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)  
Kampus II - Jl. Cakrabandera No. 1 - Jember 62131-420134 Fax. 420134 Jember-Mataram

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : SUPIATI  
NIM : 190106076  
Pembimbing I : Dr. Hilmiati, M.Pd  
Pembimbing II : Akmaluddin, M.Pd  
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS I DI MIN 3 KOTA MATARAM

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	31/8/2023	bab II : definisi pengajaran jika diambalikan	
2	8/9/2023	@ Rumusan Masalah 1 & 3 bisa jadi satu saja karena substansinya sama! @ Buatlah ttg kesulitan belajar siswa karena ini M. bagian inti dari skripsinya. @ Faktor penelitian bisa diperbanyak lagi, cari teorinya.	

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 12 September 2023  
Pembimbing II

Akmaluddin, M.Pd

NIDN.2021028602

NIP.198602212023211006



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARRIBYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)  
Kampus II - Jln. Gajahmada No. - Telp. (0379) 620783-620784 Fax: 620784 Jempang-Mataram

**KARTU KONSULTASI**

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : SUPIATI  
NIM : 190106076  
Pembimbing I : Dr. Hilmiati, M.Pd  
Pembimbing II : Akmaluddin, M.Pd  
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS I DI MIN 3 KOTA MATARAM

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
3.	15/9/2023	Sistematika penyajian data pada Bab II sub (2): Kesulitan belajar pada anak dengan kecacatan fisik: kecacatan jenisnya: Disgrafia, Disleksia, Diskalkulia.	
4.	18/9/2023	Acc, lanjut ke penulisan	

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 12 9 2023

Pembimbing II

Akmaluddin, M.Pd

NIP.198602212023211006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM**  
**Sertifikat Bebas Pinjam**

No.2629/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/11.02023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

**SUPIATI**  
190106076

FTK/PGMI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.  
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UPT Perpustakaan  
M  
Niswaty, M.Hum  
07801282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan **UIN Mataram**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MATARAM  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 KOTA MATARAM**

Di TCM, Arsyad No. 13 Rr Kemong, Cakra Barat Cakranegara Kota Mataram, Tlp. (0370)642313  
Email: min3kotamataran@gmail.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : B-200/ML.19.07.03/PP.00/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hl. Teddy Rusdi, M. Pd. I  
NIP : 197804051999031004  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I ( IV/b )  
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan :

Nama : Supiati  
NIM : 190106076  
Program/Tingkat : Tarbiyah / S1  
Perguruan Tinggi : UIN Mataram  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Untuk : Melaksanakan Survei dan Penelitian  
Judul : "Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas I  
MIN 3 KOTA MATARAM Tahun Pelajaran 2023 / 2024

Berdasarkan surat dari Badan Penelitian dan Pengembangan (BALITBANG) Kota Mataram Nomor : 07/755/Balitbang-KT/VIII/2023 Telah melaksanakan survey dan penelitian dari tanggal 07 Agustus - 07 September 2023 pada MIN 3 kota Mataram.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 10 September 2023  
Kepala Madrasah



## LAMPIRAN VIII: DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Supiati  
Tempat, Tanggal Lahir : Medas Desa, 30 Januari 2000  
Alamat Rumah : Medas Desa, Kec. Gunungsari, Kab.  
Lombok Barat, NTB.  
Nama Ayah : H. Zainal Abidin  
Nama Ibu : Salmah

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SDN 2 Gunungsari, 2013
- b. MTs. Ad-Diinul Qayyim, 2016
- c. MA. Ad-Diinul Qayyim, 2019

Mataram, 5 Juni 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Supiati

Perpustakaan UIN Mataram